

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI
SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 1
CIPAYUNG JAKARTA TIMUR**

Oleh:

Angger Gusti Pramudya Wibowo

NRP. 2204116



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
2025**

LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI

SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 1

CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Oleh:

Angger Gusti Pramudya Wibowo

NRP. 22.04.116

Telah disetujui pada tanggal: _____

Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW
NIP.196101131987112001



Dra. Nenden Rainy Sundry, MP.
NIP.196010241991032001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Trapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si
NIP. 196612241993032002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami mampu melaksanakan Praktikum Laboratorium (magang) dengan lancar dan dapat menyusun laporan praktikum laboratorium (magang) yang berjudul “LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 1 Cipayung JAKARTA TIMUR” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum laboratorium (magang) dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum laboratorium hingga penulisan laporan ini, yaitu:

2. Suharma, MP.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Rahmat Syarif Hidayat sebagai Kepala Laboratorium Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW dan Dra. Nenden Rainy Sundry, MP selaku dosen pembimbing kelompok 17.
2. Seluruh dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung atas pembelajaran dan ilmu yang diberikan kepada praktikan untuk bekal selama pelaksanaan kegiatan praktikum.
2. Rosihan Aryad, S.Sos, M.Si, sebagai PLT. Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 beserta jajaran Kelompok Kerja di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 yang selama ini membimbing, mengarahkan,

memberikan ilmu serta pengalamannya kepada kami.

2. Ramlan Nuzul, S.Ag sebagai Kepala pelayanan Satuan Pembinaan Sosial dan juga sebagai pembimbing lapangan dari pihak panti selama proses praktikum berlangsung.
2. Ibu Elizabeth Painem, S.Sos dan Ibu Juliah, Sos.S selaku pekerja sosial pendamping di Panti Susial Tresna Werdha Budi Mulia 1.
2. Seluruh pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 yang telah membantu selama proses pelaksanaan Praktikum Laboratorium.
2. Kedua orang tua tercinta dan keluarga, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya untuk kelancaran selama Praktikum Laboratorium.
2. Kelomok 17 yang beranggotakan 9 orang praktikan hebat, teman seperjuangan, yang telah menjalani hari-hari baik suka maupun duka bersama-sama.
2. Semua pihak yang tidak bisa Praktikan ucapkan satu-persatu yang telah mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Bndung Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.2.1 Tujuan	2
Berdasarkan Latar belakang di atas, tujuan praktikum laboratorium (magang) terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.....	2
1.2.2 Manfaat	3
1.3 Sasaran	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II.....	6
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)]6	
2.1 Pekerjaan Sosial Generalis	6
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis	6
2.1.2 Teori- teori yang mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis	8
2.2 Tahapan Engagement dan Asesmen dalam Pekerjaan Sosial	8
2.2.1 Tahapan Engagement	9
2.3 Keterampilan (Mikro, Mezzo dan Makro) dalam Pekerjaan Sosial Generalis	11
2.3.1 Keterampilan Mikro	11
2.3.2 Keterampilan Aras Mezzo.....	16
2.3.3 Keterampilan Aras Makro.....	18
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)	20
BAB III	22
KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	22

3.1. Gambaran Umum Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	22
3.1.1. Sejarah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	22
3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	22
3.1.3 Tugas dan Fungsi Utama Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	23
3.1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)	23
3.2.2 Prosedur Layanan	28
3.2.3 Pendanaan	30
Sumber dana Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Melalui Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.	30
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum	30
3.3.2 Jumlah Warga Binaan Sosial	31
BAB IV	32
PELAKSANAAN PRAKTIKUM (MAGANG)	32
4,1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum	32
4.1.1 Tahap Penerimaan Praktikan oleh PSTW Budi Mulia 1	32
4.1.2 Tahap Orientasi Lingkungan PSTW Budi Mulia 1	33
4.1.3 Tahap Pertemuan dengan Pekerja Sosial	33
4.1.4 Tahap Pengakhiran	34
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement	35
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	35
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	38
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	41
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen	44
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	44
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	51
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	56
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan	57
Oleh Lembaga Lokasi Praktikum	57

BAB V.....	62
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG).....	62
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro	62
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	63
5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan Pengembangan Professional Calon Pekerja Sosial).....	63
BAB VI	65
SIMPULAN DAN SARAN	65
6.1 Simpulan	65
6.2 Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	26
Gambar 2 Penerimaan Praktikan Oleh PSTW BM 1	32
Gambar 3 Orientasi Lingkungan PSTW 1	33
Gambar 4 Pertemuan dengan Pekerja Sosial	33
Gambar 5 Tendem Mencatat hasil asesmen awal daei peksos.....	36
Gambar 6 mandiri small talk dan asesmen awal.....	37
Gambar 7 shadowing terhadap peksos dalam kegiatan berdzikir pagi	38
Gambar 8 Tendem Menyiapkan Kegiatan dzikir pagi bersama peksos.....	39
Gambar 9 mandiri membentuk kelompok bersama WBS.....	40
Gambar 10 Melakukan transect walk bersama peksos	41
Gambar 11 Apel pagi bersama pegawai dan peksos	42
Gambar 12 Mewawancarai masyarakat umum	43
Gambar 13 Shadowing terhadap peksos dalam melakukan asesmen	44
Gambar 14 Genogram WBS GS	50
Gambar 15 Mandiri melakukan asesmen lanjutan terhadap WBS GS	51
Gambar 16 Shadowing terhadap peksos dalam kegiatan aktivitas kelompok	51
Gambar 17 Melakukan dinamika kelompok bersama WBS	52
Gambar 18 Mandiri membuat dinamika kelompok bersama WBS	54
Gambar 19 Asesmen lanjutan terhadap lembaga terkait organisasi bersama Kasubag TU	56
Gambar 20 Senam Pagi.....	57
Gambar 21 kegiatan pendampingan rawat jalan	58
Gambar 22 mendampingi pekerja sosial dalam kunjungan rumah (home visit)....	59
Gambar 23 kegiatan bimbingan rohani	60
Gambar 24 membantu pegawai mengurus jenazah.....	60
Gambar 25 absensi	70

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Pegawai PSTW 1	23
Table 2 Data WBS di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Politeknik Kesejahteraan Sosial mengembangkan proses pendidikan Praktikum Laboratorium sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan manusia. Pelayanan praktikum dilakukan pada aras mikro, mezzo dan makro dengan sasaran individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Kondisi disfungsi sosial tersebut dapat berupa masalah kemiskinan, keterlantaran, kedisabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

Praktikum ini merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi dan komunitas. Praktikum dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Praktikum ini merupakan dasar sekaligus *bridging* ke Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Praktikum Laboratorium tahun 2025 (Magang) dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra di lingkungan Kementerian Sosial serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di lingkungan Pemerintah Daerah di Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Pembatasan lingkup Praktikum Laboratorium pada lembaga-lembaga milik pemerintah tersebut menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah terkait efisiensi anggaran. Namun demikian hal tersebut tidak membatasi rencana praktikum untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya melalui aras makro. Dengan kata lain, walaupun mereka tidak melakukan

praktikum di lembaga-lembaga milik masyarakat namun mereka tetap diwajibkan untuk memahami lingkungan masyarakat di lokasi mereka melakukan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

1.2.1 Tujuan

Berdasarkan Latar belakang di atas, tujuan praktikum laboratorium (magang) terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah praktikan mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah praktikan mampu:

- a) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- b) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- c) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas
- d) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- e) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
- f) Mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen

1.2.2 Manfaat

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam :

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenal masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
6. Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

Manfaat praktikum bagi lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh lokasi praktikum. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Laboratorium (Magang) merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program pelayanan kesejahteraan sosial serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Mengacu pada pedoman Praktikum Laboratorium (magang), mahasiswa diharapkan mampu untuk memfokuskan kegiatan praktikum pada sasaran pokok, yang terdiri atas:

1. Penerapan keterampilan pada aras mikro,mezzo dan makro terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dengan tahapan *engagement* pada lansia terlantar.
2. Penerapan keterampilan pada aras mikro,mezzo dan makro terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 dengan tahapan *assessment* pada lansia terlantar.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan praktikum laboratorium/magang ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat terkait latar belakang praktikum laboratorium (magang), tujuan dan manfaat praktikum laboratorium (magang), sasaran kegiatan praktikum laboratorium (magang), dan sistematika penulisan laporan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

Memuat hal terkait pekerja sosial generalis yang di dalam nya memuat perihal definisi, tujuan, dan kompetensi pekerja sosial generalis serta teori- teori yang dapat mendukung praktik pekerja sosial generalis, Tahapan *engagement* dan *Assesment* dalam proses pekerjaan sosial, Selain itu membahas keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam praktik pekerja sosial generalis serta regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang)

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

Memuat perihal gambaran umum sentra terpadu/sentra, layanan sentra terpadu/sentra dan juga profil penerima manfaat sentra terpadu/sentra

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

Memuat tentang pengenalan lembaga dan membangun kerja sama dengan tim sentra/ UPTD, lalu implementasi keterampilan dalam tahap *engagement* kemudian pada tahap mikro berfokus pada individu, keluarga. Lalu pada tahap implementasi keterampilan mezzo berfokus pada kelompok, dan yang terakhir implementasi keterampilan pada makro berfokus pada komunitas. Dari 3 aras yaitu mikro,mezzo, dan makro peranan praktikan yaitu (*Shandowing*, Tandem, Mandiri) dan hasilnya. Kemudian Implementasi keterampilan dalam tahap asesmen meliputi mikro yang berfokus pada individu,keluarga, pada mezzo berfokus pada kelompok, kemudian pada makro berfokus pada komunitas, semua nya praktikan berperan sebagai (*Shandowing*, Tandem, Mandiri) dan hasilnya. Lalu keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainya yang dilaksanakan oleh sentra terpadu/ UPTD.

BAB V PRAKTIKAN BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

Memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan Mikro,Mezzo,Makro. Kemudian Tantangan praktikum laboratorium (magang). Lalu refleksi praktikan (dilema etik yang di hadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calpn pekerja sosial)

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) lalu rekomendasi (untuk pengembangan layanan di sentra/ UPTD dan praktikum yang lebih baik

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)]

2.1 Pekerjaan Sosial Generalis

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

1. Definisi

Max Siporin, (1975) Pekerjaan sosial sebagai suatu metode institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. (*Siporin, Max Introduction to Social Work Practice, 1975:3*)

Charles Zastrow, (1982) Pekerjaan Sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas guna meningkatkan atau memperbaiki kapasitasnya untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat guna mencapai tujuan -tujuannya. (*Charles Zastrow, Introduction to Social Welfare Institutions: Social Problems, Service, and Current Issues. 1982 : 12*)

Menurut Permensos No. 12 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan. Pekerja sosial juga bisa dikatakan agen perubahan.

2. Tujuan

Tujuan pekerja sosial generalis ialah membantu klien mengamati, mengarahkan serta meningkatkan kekuatan dan kemampuan yang di miliki klien. Dalam aspek pendekatan berbasis kekuatan weick et al. (1989). Klien adalah ahli *expert* dengan pengetahuan dan mampu memenuhi perubahan yang di butuhkan. Selain itu itu

pekerja sosial memberdayakan klien dan memantapkan hubungan pertolongan yang kolaboratif dengan berbagai sistem sumber. Dalam praktik pekerja sosial membentuk kolaborasi dengan sistem sumber salah satunya seorang profesional dengan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk memberdayakan dan meningkatkan sosial ekonomi klien.

3. Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Untuk memenuhi tugas seorang pekerja sosial, seseorang harus dilatih dan dibekali dengan berbagai keterampilan: seperti menetapkan batasan yang tepat, memiliki dan memanfaatkan kesadaran diri dan kemampuan untuk memberikan nasihat atau advokasi kepada klien. Selain banyak keterampilan, praktik pekerjaan sosial generalis mencakup banyak metode untuk mencegah atau melakukan intervensi bila diperlukan. Salah satu metode yang sering digunakan oleh pekerja sosial adalah konseptualisasi orang-dalam-lingkungan.

Perspektif orang-dalam-lingkungan mempertimbangkan faktor-faktor, seperti keluarga atau ekonomi, di luar individu untuk lebih memahami perilaku atau situasi klien. Metode lainnya adalah perspektif kekuatan. Perspektif berbasis kekuatan berfokus pada kualitas positif klien atau sistem klien untuk membangun kemampuan tersebut. Dan pengakuan atas kekuatan membantu mencapai tujuan dengan pendekatan yang lebih dipimpin oleh klien. Praktisi generalis adalah para profesional dengan beragam pengetahuan dan beragam keterampilan untuk meningkatkan fungsi sosial semua orang di masyarakat. Nilai adalah keyakinan dan standar yang dipegang seseorang. Dalam pekerjaan sosial, banyak keputusan akan didasarkan pada nilai-nilai yang bersifat Terapi psikososial dan mental spiritual

Menurut NASW dalam Fahrudin (2015) terdapat 3 kompetensi Pekerja Sosial yang secara umum seluruh pekerja sosial wajib memiliki ini, yaitu;

- a. *Body of Knowledge*, merupakan kompetensi pekerja sosial harus memiliki pengetahuan yang mencakup seluruh aspek mengenai pekerjaan sosial.
- b. *Body of Skill*, merupakan kompetensi pekerja sosial dalam pengimplementasian pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pekerja sosial

terampil dalam menjalankan tugasnya.

- c. *Body of Value*, merupakan kompetensi pekerja sosial yang mana menjadi dasar bahwa pekerja sosial pantas atau sangat terampil dalam menjalankan tugasnya.

2.1.2 Teori- teori yang mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

Seorang pekerja sosial generalis itu dilatih untuk mengaplikasikan proses penyelesaian masalah *problem-solving process* untuk melakukan *assessment* dan menangani masalah yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial itu ada pada tiga tingkatan:

1. Mikro, yaitu bekerja orang per orang yang berbasis pada individu
2. Mezzo, yaitu bekerja dengan keluarga dan kelompok kecil lainnya, dan
3. Makro, yaitu bekerja dengan organisasi dan komunitas atau melakukan perubahan pada level kebijakan sosial.

Teori pekerjaan sosial modern Payne dalam Susiladiharti dan Admiral Nelson (2016). Teori yang digunakan adalah teori sistem keberadaan lingkungan bagi manusia dimulai khususnya dalam lingkungan terdekat seperti keluarga dan pengalaman-pengalaman hidup di dalamnya, termasuk interaksi dengan keluarga besar, teman-teman, ketetanggaaan, sekolah, keagamaan, kebijakan umum, norma-norma budaya, dan sistem ekonomi, dan seterusnya. Untuk memahami kompleksitas interaksi diantara individu-individu dan semua komponen lingkungannya, pekerjaan sosial memanfaatkan teori sistem umum sebagai kerangka untuk memahami permasalahan manusianya, dan upaya memperbaiki kehidupannya.

Perspektif Biopsikososial dari teori sistem adalah cara pandang yang berpendapat bahwa faktor biologis, psikologis (yang mencakup pikiran, emosi, dan perilaku) dan sosial memainkan peran penting dalam keberfungsian dan ketidakberfungsian sosial manusia. Untuk memahami masalah kesehatan seseorang contohnya, maka lebih baik dipahami melalui kombinasi faktor psikologis, sosial dan spiritual dibandingkan hanya melihat dari biologisnya saja. Biopsikososial juga merupakan istilah teknis untuk konsep populer dan koneksi pikiran-tubuh-lingkungan sosial yang secara filosofis lebih berkembang dari pada biomedis serta

menekankan pada eksplorasi empiris dan aplikasi klinis. Perspektif Biopsikososial ini berasal dari teori seorang psikiater yang bernama George L. Engel di university of Rpchester, dimana dalam sebuah artikelnya tahun 1977 mengemukakan tentang “Kebutuhan medis model baru” yang tidak tunggal.

Teori sistem memandang individu sebagai bagian dari sebuah sistem yang lebih besar, di mana setiap anggota saling memengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika keseluruhan sistem, terutama dalam konteks keluarga. Dalam hal ini, genogram berfungsi sebagai alat visual yang sangat efektif untuk menerapkan perspektif teori sistem. Genogram secara grafis memetakan struktur keluarga, pola hubungan, peristiwa penting, dan karakteristik antar-generasi. Dengan demikian, genogram membantu pekerja sosial atau terapis untuk memahami bagaimana masalah atau perilaku individu tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan manifestasi dari interaksi kompleks dan pola yang berulang dalam sistem keluarga, sesuai dengan prinsip-prinsip teori sistem yang menekankan interkoneksi dan pengaruh timbal balik.

2.2 Tahapan *Engangement* dan Asesmen dalam Pekerjaan Sosial

2.2.1 Tahapan *Engangement*

Pada buku Milley O’ Melia Dubois (2014) *Engangement* adalah fase keterlibatan, Pekerja Sosial dan klien secara menyeluruh membantu situasi yang menantang serta memperjelas tujuan dari hubungan mereka. Dalam fase dialog ini , praktisi dan klien berkolaborasi untuk membangun kemitraan yang di dasarkan pada penerimaan, penghargaan, kepercayaan. Mereka juga mendefinisikan peran masing-masing , membahas pengalaman klien terkait situasi yang menantang, menetapkan tujuan kerja sama, memotivasi, klien untuk berubah dan mengatasi kebutuhan klien.

Dalam proses ini memerlukan pertukaran informasi yang terbuka dan penuh rasa hormat. Proses spesifik yang terkait dengan fase ini termasuk pemberntukan kemitraan, menhelaskan situasi dan mendefinisikan arah.

1. Membentuk Kemitraan

Membentuk kemitraan ini melibatkan proses di mana pekerja sosial dan klien menentapkan hubungan kerja, dan mencerminkan tujuan pekerja sosial juga prinsip etika. Dengan tujuan memahami situasi untuk mencapai perubahan

2. Menjelaskan Situasi

Dalam menjelaskan situasi, pekerja sosial dan klien bersama-sama mengembakan pemahaman tentang apa yang mendorong klien mencari bantuan pekerja sosial. Pekerja sosial dengan aktif mendengarkan klien dan memberikan umpan balik, dari informasi maupun perasaan yang di sampaikan.

3. Menentukan arah

Penetapan arah melibatkan praktisi dan klien dalam mengarahkan upaya mereka untuk menuju tujuan. Rencana tindakan yang jelas menentukan sumber daya dan juga kekuatan klien yang kemudian akan menjadi solusi.

2.2.2 Tahapan Asesmen

Asesmen merupakan upaya untuk mendapatkan merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan *gaining knowledge and making judgement*, termasuk pengujian hipotesa dan fakta empiris melalui penemuan, pengalaman dan transaksi dengan klien.

Tujuan asesmen adalah untuk mendapatkan dan memahami masalah yang ada keinginan klien dan solusi, dan orang dalam situasi *person-in situation* sehingga pekerja sosial dan klien dapat membangun suatu rencana meringankan atau menangani masalah

Proses penemuan untuk menilai yang dapat di tetapkan secara *universal* untuk klien pada semua tingkat sistem sosial mencakup mengidentifikasi kekuatan klien dan kontekstual, bisa dinilai dari kemampuan sumber daya dan menemukan solusi

1. Mengidentifikasi Kekuatan

2. Menilai Kemampuan Sumber Daya
3. Merumuskan Solusi

Ada pula yang di namakan *The Stage of Assesment* yaitu Lima Tahap kerangka yang di usulkan oleh Milner dan O'Byrne :

1. Persiapan
2. Pengumpulan Data
3. Menimbang Data
4. Menganalisis data
5. Menggunakan analisis

2.3 Keterampilan (Mikro, Mezzo dan Makro) dalam Pekerjaan Sosial

Generalis

Pekerja sosial umum biasanya menafsirkan masalah dalam konteks yang relevan dan mencari solusi melalui interaksi antara individu dan lingkungan mereka. Praktik pekerja sosial umum sering kali dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu konsultasi, manajemen sumber dayam dan pendidikan (DuBois & Miley, 2011; Tracy & Dubois 1987). Di dalam setiap gungsi tersebut terdapat peran peran yang menjelaskan bagaimana interaksi antara klien dan pekerja sosial terjadi pada berbagai tingkatan sistem.

Pada fungsi konsultasi, sebagai proses yang melibatkan kerja sama, bergantung pada keahlian serta nilai juga keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sosial dan klien untuk memperjelas permasalahan, mengkui kelebihan dan mendiskusikan alternatif untuk tindakan selanjutnya. Dalam fungsi manajemen sumber daya, pekerja sosial mendorong pertukaran dengan sumber daya yang tersedia yang belum di dimanfaatkan oleh klien. Pada fungsi pendidikan beranggpan bahwa sistem klien mampu mengatur diri sendiri, memiliki pengalaman serta sumber daya yang memadai untuk merencanakan pengalaman.

2.3.1 Keterampilan Mikro

Berdasarkan Pedoman Praktikum Labortorium (Magang) tahun 2021 Poltekesos Bandung, katerampilan pada aras mikro yaitu komunikasi tingkat dasar. *Attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik,

Komunikasi tingkat menengah: Empati dan *probing*, Komunikasi tingkat mahir. Membantu klien menyampaikan "ceritanya", membantu klien untuk "menantang" diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/ membuka diri pekerja sosial ; Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*. Observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan *tools* (*genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *Diagram venn*, *Body mapping*), melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya

Intervensi di tingkat mikro bertujuan untuk bekerja dengan individu, keluarga, atau kelompok kecil dengan tujuan mendorong perubahan dalam aspek personal, dalam dinamika hubungan sosial, dan dalam cara mereka berinteraksi dengan sumber daya sosial dan institusional. Dalam melakukan hal ini, pekerja sosial menggunakan pengetahuan dan keterampilan praktik klinis, yang mencakup strategi seperti intervensi krisis, terapi keluarga, penghubungan dan rujukan, serta pengelolaan proses kelompok. Adapun peran Pekerja Sosial ketika di aras mikro dalam hal ini fungsi utama konsultasi, manajemen sumber daya dan pendidikan.

1. Pekerja Sosial di dalam fungsi konsultasi sebagai *enabler*, yaitu bertindak sebagai agen perubahan dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi klien dalam mencapai tujuan mereka, mengatasi tantangan hidup, terlibat dalam proses perkembangan alami kehidupan mereka, dan menyelesaikan tugas-tugas yang mereka hadapi (Naluccio, 1981).
2. Pekerja Sosial di dalam fungsi manajemen sumber daya sebagai *broker* dan advokat. Sebagai *broker*, Pekerja Sosial menghubungkan klien dengan sumber daya yang tersedia dengan memberikan informasi tentang pilihan sumber daya dan memberikan rujukan yang sesuai. Teknologi Aras Mikro

Terdapat beberapa teknologi pekerjaan sosial pada aras mikro diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Assessment BPSS (*Biopsychosocial Spiritual Assessment*)

Aspek-aspek yang diassessment disesuaikan dengan konteks permasalahan yang dialami klien. Apabila assessment berfokus pada aspek

biologis-psikologi-sosial, maka pekerja sosial dapat menerapkan assessment model BPS (*Biopsychosocial Assessment*). Jika ditambahkan aspek spiritual dari ketiga aspek tersebut, maka pekerja sosial dapat menerapkan assessment model BPSS (*Biopsychosocial Spiritual Assessment*).

2. *Ecomap*

Ecomap merupakan peta visual yang menggambarkan hubungan keluarga dengan dunia luar. *Ecomap* merupakan gambaran individu atau keluarga dalam suatu konteks sosial. Informasi yang perlu dihimpun dalam menyusun *ecomap* adalah keluarga inti, asosiasi forma (seperti keanggotaan dalam organisasi, aktivitas keagamaan); sumber-sumber yang mendukung atau yang dapat membuat stress dalam interaksi sosial (seseorang dengan komunitasnya); penggunaan sumber- sumber yang terdapat di lingkungan serta sumber-sumber informal dan lingkungan pendukung (keluarga besar, kerabat, teman, tetangga dan kelompok bantu diri).

3. *Social Life Road*

Social Life Road Menggambarkan tentang perjalanan hidup seseorang di mana pada garis gelombang bagian atas menjelaskan tentang hal-hal yang baik atau yang disenangi, sedangkan bagian bawah menjelaskan tentang hal-hal yang kurang disenangi dalam perjalanan hidup atau dari masa lalu.

Terdapat beberapa teknik yang ada dalam metode *social casework* yaitu sebagai berikut:

1. *Small Talk*

Small talk berhubungan dengan percakapan yang tidak langsung. *Small talk* dipergunakan pada permulaan suatu kontak antara pekerja sosial dengan klien. Sehingga hal-hal apa yang dilakukan kemudian dapat menjadi lebih mudah. Hal ini jangan dikacaukan dengan dialog sebab dialog merupakan suatu pertukaran gagasan dan opini yang panjang lebar. Tujuan utama *small talk* adalah untuk memecahkan es (kebekuan), kebisuan,

sehingga kemudian terdapat suatu pembicaraan *small talk* boleh diprakasai oleh klien, namun dalam kebudayaan kita biasanya dimulai oleh pekerja sosial, yaitu orang yang mungkin merasakan kebutuhan klien untuk berbicara. *Small talk* disarankan dilakukan hanya bila tidak ada persoalan penting untuk diselesaikan dan dilakukan dengan tidak menekan. Dalam situasi krisis, ketika perasaan sedang meninggi maka *small talk* tidak digunakan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dalam *small talk* bahwa percakapan kecil adalah hal yang utama untuk menjalin kontak kepada klien agar klien tidak canggung pada saat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi serta dapat terciptanya suatu yang cair dan tidak langsung pada pembicaraan pokok yang mungkin saja klien tidak menyukai cara dari klien.

2. Dukungan (*Support*)

Support artinya memberikan semangat, menyokong dan mendorong beberapa aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara dia bertingkah laku dalam hal hubungan-hubungannya dengan orang lain. *Support* harus didasarkan pada kenyataan sebaiknyalah pekerja sosial memberikan dukungan terhadap tingkah laku atau kegiatan-kegiatan positif dari klien. Konfrontasi dan tanya jawab merupakan suatu dorongan bila dilakukan dengan penuh penerimaan serta memperhatikan kebutuhan klien. Pekerja sosial harus membantu klien bila klien mengalami kegagalan atau sebaliknya lebih mendorong klien bila klien berhasil. Pekerja sosial sebaiknya selalu mengatakan aspek-aspek positif sebelum menyatakan aspek-aspek negatif dari situasi tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dukungan memberikan dukungan, semangat untuk klien dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Pekerja sosial membantu dalam memberikan hal-hal perilaku positif kepada klien.

3. *Confrontation*

Konfrontasi digunakan pada saat klien menghadapi situasi sulit yang bertentangan dengan kenyataan. Pekerja sosial harus mengetahui bagaimana keadaan klien, mendinginkan perasaan-perasaan sakit sehingga klien dapat keluar dari situasi yang menyakitkan. Teknik konfrontasi sering

digunakan dalam kegiatan terapi dengan tujuan agar klien dapat menerima perilaku dan dapat menyadari sikap-sikap dan perasaan-perasaannya. Pekerja sosial dapat mengembangkan beberapa pandangannya yang dapat memberikan motivasi kepada klien untuk mengubah perilakunya. *Advice Giving and counseling* Beberapa penulis mengatakan bahwa nasihat berhubungan dengan upaya pemberian pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi penasihat atau atas hasil pengamatannya. Bimbingan berhubungan dengan upaya peningkatan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional. Pemberian nasihat akan bimbingan akan efektif diberikan kepada klien, bila:

- 1) Hal itu merupakan krisis dan kemampuan klien untuk mengatasi masalah itu telah patah atau telah lemah dan mereka kecemasan, nyeri (sakit), rasa takut dll.
- 2) klien mempunyai kepercayaan yang baik serta menghargai pemberian nasihat, karena dia merupakan pribadi yang berkuasa, anggota yang bertanggung jawab terhadap kelompok atau mampu mempertimbangkan pokok persoalan yang menjadi titik perhatiannya
- 3) Kondisi budaya mereka atau situasi hidup mereka cenderung tergantung pada orang lain dalam memberika pengarahan dan pemecahan terhadap masalah tertentu.
- 4) Nasihat juga telah diberikan sebagai suatu cara, untuk meningkatkan integritas pribadi dan hak untuk menentukan nasib sendiri yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan-keinginannya

4. *Activities and Programs*

Teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu sarana tertentu. Klien diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan tentang kesulitannya dan membawa keluar atau mengatasi secara langsung kebutuhan dan masalah tersebut pada tingkat nonverbal atau situasi permainan. Musik, tarian, permainan, drama, kerajinan tangan, merupakan

media untuk menggambarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi klien. Pekerja sosial harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu memilih media terbaik untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dan situasi- situasi klien.

5. *Logical Discussion*

Teknik ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir dan bernalar, untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah, untuk melihat kemungkinan alternatif pemecahannya dan untuk mengantisipasi serta melihat konsekuensi-konsekuensi dalam mengevaluasi hasilnya.

6. *Reward and Punishment*

Reward diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Tujuan dari Teknik ini adalah untuk mengubah perilaku klien. Pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan.

2.3.2 Keterampilan Aras Mezzo

Berdasarkan Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2024 Poltekesos Bandung, keterampilan pada aras mezzo yaitu keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan *tools* asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate quisioner*, asesmen *people skill imentory*:

Asesmen pada tingkat mezzo bertujuan menciptakan perubahan dalam kelompok tugas, tim, organisasi, dan jaringan penyediaan layanan. Dengan kata lain, fokus perubahan terletak pada organisasi dan kelompok formal, termasuk strakrur, tujuan, atau fungsi. Adapun peran Pekerja Sosial ketika di aras mezzo dalam hal ini fungsi utama konsultasi, manajemen sumber daya, dan pendidikan tersebut.

1. Pekerja Sosial di dalam fungsi konsultasi sebagai fasilitator, pekerja sosial mendorong fungsi kelompok yang kompeten, merangsang dukungan antar kelompok, mengamati interaksi kelompok, memberikan umpan balik konstruktif, dan berbagi informasi tentang dinamika kelompok. Peran ini memungkinkan pekerja sosial untuk meningkatkan hubungan dalam organisasi, mengatasi sikap apatis dan ketidak teraturan.
2. Pekerja sosial sebagai broker dan advokat berfungsi melakukan manajemen sumber daya, sebagai broker pekerja sosial menghubungkan sumber daya yang tersedia dengan rujukan yang sesuai, sebagai advokat ini adalah peran perantara antar klien dan sistem lain yang di butuhkan

Menurut Dubois & Miley (2014:69) pekerjaan sosial dalam ranah mezzo meliputi interaksi kelompok formal dan organisasi yang kompleks. Intervensi ranah mezzo, fokus untuk mengubah kelompok atau organisasi itu sendiri. Faktor-faktor dari kelompok dan organisasi yaitu fungsinya, struktur, peran, pola pengambilan keputusan, dan gaya pengaruh interaksi bagi proses perubahan. Sedangkan menurut Zastrow & Ashman (2004:12) sistem mezzo dalam pekerjaan sosial berkenaan dengan beberapa kelompok kecil, yaitu keluarga, kelompok kerja, dan kelompok-kelompok sosial lainnya. Berbeda juga menurut pandangan Sheafor & Herejsi (2003:10) yang menyebutkan bahwa pratek pekerjaan sosial dalam ranah mezzo mengenai relasi interpersonal yang lebih intim melebihi berhubungan dengan kehidupan keluarga tetapi lebih secara arti pribadi yang merupakan representasi antara organisasi dan institusi. Diantaranya mengenai relasi antara individu dalam kelompok terapi atau kelompok penyembuhan, antara kawan sebaya di sekolah atau tempat kerja, dan antara di tetangga. Salah satu metode dalam praktik pekerjaan sosial mezzo adalah *Social Group Work*.

Teknologi Aras Mezzo, Teknik-teknik dan metode kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah:

1. *Self Help Group* (kelompok bantu diri)

Merupakan suatu kelompok kecil yang disusun saling membantu dan untuk mencapai suatu tujuan serta bersifat sukarela. Kelompok ini

menekankan pada interaksi sosial secara tatap muka dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi antar anggota (Katz & Bender)

2. *Socialization Group* (kelompok sosialisasi)

Tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan. Peranan pemimpin sangat diperlukan

3. *Therapeutic Group* (kelompok penyembuhan)

Terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang agak berat. Pemimpinnya memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan ttg manusia, dinamika kelompok. Contoh: Kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris dll.

2.3.3 Keterampilan Aras Makro

Max Siporin (dalam Fahrudin, 2011) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka. Pendapat lain dikemukakan oleh Zastrow (dalam Sukoco, 2011:7) yang mendefinisikan bahwa pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian pekerja sosial diatas, salah satu bentuk dari praktik pekerjaan sosial yaitu pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas yang merupakan praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas. Menurut Netting (2004:3) praktik pekerjaan sosial makro didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial

Secara umum, praktik pekerjaan sosial makro meliputi perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau

proyek kemasyarakatan. Dalam praktiknya, pekerjaan sosial makro melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.

a. Teknologi Aras Makro

1) *Rapid Rural Apraisal (RRA)*

Metode RRA digunakan untuk pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan tentang pembangunan perdesaan harus diambil segera. Dewasa ini banyak program pembangunan yang dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pengumpulan semua informasi di daerah sasaran. Konsekuensinya, banyak program pembangunan yang gagal atau tidak dapat diterima oleh kelompok sasaran meskipun program-program tersebut sudah direncanakan dan dipersiapkan secara matang, karena masyarakat tidak diikutsertakan dalam penyusunan prioritas dan pemecahan masalahnya.

Pada dasarnya, metoda RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Komunikasi dan kerjasama diantara masyarakat desa dan aparat perencana dan pelaksana pembangunan *development agent* adalah sangat penting, dalam kerangka untuk memahami masalah masalah di perdesaan. Di samping itu, metoda RRA juga berguna dalam memonitor kecenderungan perubahan-perubahan di perdesaan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi di lapangan dan mengusulkan penyelesaian masalah yang memungkinkan. *Neighborhood Survey Study (NSS)* atau *Home Visit Neighborhood Survey Study (NSS)* adalah nama lain dari *home visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah informan untuk membantu menyelesaikan

masalah yang dihadapi klien dan untuk melengkapi data klien yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain (Winkel. WS, 1995:76).

2) *Transect Walk* (Penelusuran).

Transect merupakan teknik penggalan informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Regulasi adalah sebuah aturan yang dibuat untuk mengawasi segala hal agar berjalan sesuai rencana. Ini adalah regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 sebagai berikut :

- (1). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- (2). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- (3). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- (4). Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial
- (5). Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan
- (6). Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
- (7). Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 17 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Panti
- (8). Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI
- (9). Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 123/HUK/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (ATENSI Lansia)
- (10). Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pelindungan dan Pelayanan Terhadap Lanjut Usia.

Surat Keputusan Direktur nomor 0796 Tahun 2025 tentang Praktikum Laboratorim (Magang) penetapan supervisor/pembimbing Praktikum Pekerja Sosial Tahun Akademik 2024/2025.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1. Gambaran Umum Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

3.1.1. Sejarah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar. Dibangun pada tahun 1968 di atas lahan seluas 9.999 m² yang dikukuhkan menjadi Panti Werdha 1 Cipayung melalui SK Gubernur DKI Jakarta No. CA11/29/1/1972. Selanjutnya mengalami pergantian nama menjadi Panti sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung melalui SK Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 736 Tahun 1996.

Dengan berlakunya Perda No. 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Perangkat Daerah dan Sekretaris DPRD, SK Gubernur DKI Jakarta No. 41 Tahun 2002 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta, Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung, dikukuhkan kembali berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No. 163 Tahun. 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Bina Mental dan Kesos Provinsi DKI Jakarta, dan Peraturan Gubernur No. 57 Tahun 2010 tentang Organisasi Tata Kerja Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1.

3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

Visi :

”Meningkatkan harkat dan martabat lansia terlantar menuju kehidupan layak, sehat, normatif, dan manusiawi”

Misi:

1. Menyelenggarakan penampungan lanjut usia terlantar dalam rangka perlindungan sosial

2. Menyelenggarakan pelayanan sosial, psikologis, perawatan medis, bimbingan fisik, mental spiritual, dan bimbingan pemanfaatan waktu luang
3. Menyelenggarakan penyaluran bina lanjut dan pemulasaraan jenazah
4. Menjalin keterpaduan dan kerjasama lintas sosial
5. Menggalang peran serta sosial masyarakat dan dunia usaha

Tujuan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1:

Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas hidup, dan keberfungsian sosial lanjut usia terlantar sehingga mereka dapat menjalani hari tua dengan ketentraman lahir dan batin

3.1.3 Tugas dan Fungsi Utama Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

Memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi perawatan, perlindungan dan pembinaan fisik, spiritual, sosial, dan psikologi.

3.1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 berjumlah 55 orang yang terdiri dari:

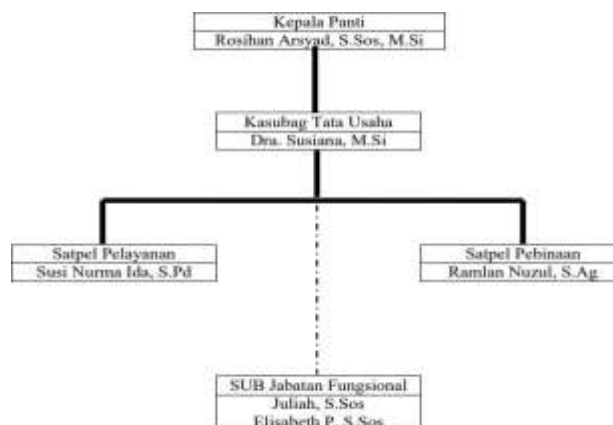
Table 1 Jumlah Pegawai PSTW 1

No.	Nama pegawai	Jabatan
1.	Rosihan Arsyad, S.Sos, M.Si.	PLT Kepala PSTWBM 1
2.	Dra. Susiana, M.Si.	Kasubag TU
3.	Ramlan Nuzul, S.Ag.	Kepala Pembinaan
4.	Susi Nurma Ida, S.Pd	Kepala Pelayanan
5.	Elisabeth Painem, S.Sos	Pekerja sosial
6.	Juliah, S.Sos	Pekerja sosial
7.	Zumaroh, S.Sos	Pekerja sosial
8.	Dede Juariah, S.Sos	Pekerja sosial
9.	M. Ifan Saifudin, S.Sos	Pekerja Sosial

10.	Iwan Ridwan, S.Sos	Pekerja Sosial
11.	Syaefudin	Staff
12.	Mindra Setiawan	Staff
13.	Yeni Restu Pratiwi, Amd.AK	Staff
14.	Rahmawati Nur Fitriana, Amd.AK	Staff
15.	RA. Sekartaji	Staff
16.	Malik Margono, S.Sos	Pengadaan barang dan jasa
17.	Yuyun	Bendahara
18.	Tinggo Wibisono, M.Si	Operator
19.	Selfianingsih, S.Sos	Pendamping
20.	Novita Ekasari	Pendamping
21.	Ririn Noviarini, S.Sos.	Pendamping
22.	Yusuf	Pendamping
23.	Ahmad Yani Hidayat	Pendamping
24.	Oktaviani	Pendamping
25.	Suyatno	Pendamping
26.	Yayan Sopyan	Pendamping
27.	Ramdani	Pendamping
28.	Andi Sumarsono	Pendamping
29.	Marshal	Pendamping
30.	Baihaqi	Pendamping
31.	Agus Susanto	Pendamping
32.	Sri Wahyono	Pendamping
33.	Supriadi	Pendamping
34.	Lina	Pengelola Makanan
35.	Bahrin amin	Pengelola Makanan
36.	Kuswoyo	Pengelola Makanan

37.	Intan Permata Sari	Pengelola Makanan
38.	Merry Elvi S, SKM.	Perawat
39.	Marwah, Amd. Kep.	Perawat
40.	Dwi Lestari Susilowati, AMK	Perawat
41.	Reza Oktavia, S.Kep.	Perawat
42.	Halimatusyadiyah, AMK	Perawat
43.	Ns. Tri Joko Budiman, S.Kep	Perawat
44.	Ns. Rahmat Prastyan S, S.Kep.	Perawat
45.	Rokhmat lamsyah	Keamanan
46.	Niko Sanjaya	Keamanan
47.	M. Ichsyhan Sani	Keamanan
48.	Sutarimanto	Keamanan
49.	Paimin	Keamanan
50.	Mujiat Yuniar Sundali	Keamanan
51.	Berliansyah	Pengelola Kebersihan
52.	Erwin Setiawan	Pengelola Kebersihan
53.	Muhamad Fauzi	Pengelola Kebersihan
54.	Nurnayati	Pengelola Kebersihan
55.	Fahri F. Kurniawan	Pengelola Kebersihan
56.	Suhadi	Teknisi Manufaktur

3.1.5 Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1



Gambar 1 *Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1*

Struktur organisasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta timur saat ini dipimpin oleh seorang Pelaksana Tugas (PLT) yang bertanggung jawab atas segala urusan yang ada di dalam panti, baik itu dengan pegawainya ataupun dengan Warga Binaan Sosial. Kemudian dibawah itu ada Kepala SubBagian Tata Usaha yang mengurus bidang administrasi, surat masuk/keluar dan lain sebagainya, dan juga untuk mempersiapkan dan melakukan kegiatan yang ada di panti, Ka Subag TU untuk melakukan tugasnya pun dibantu oleh Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial dan Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial untuk melakukan tugas teknisnya. Kemudian dilanjutkan juga dengan kelompok jabatan fungsional yang berisikan Pekerja Sosial, oleh sebab itu Pekerja Sosial merupakan ujung tombak pelaksanaan pelayanan sosial yang ada di PSTW BM 1.

3.1.6 Ruang Lingkup Kerja Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia

Lingkup serta jangkauan kerja Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 adalah lansia terlantar/yang diterlantarkan di wilayah DKI Jakarta.

3.1.7 Fasilitas Pendukung di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1

1. Gedung kantor utama, didalam gedung kantor utama yang berfungsi sebagai ruang kantor dan tempat dilaksanakannya rapat-rapat untuk para staf.
2. Wisma WBS, wisma WBS terdiri dari:
 - 1) Wisma Asoka: dalam wisma Asoka diperuntukkan untuk WBS perempuan yang masih sangat mandiri dan potensial.
 - 2) Wisma Bougenville: dalam wisma Bougenville diperuntukkan WBS perempuan yang masih mandiri dan beberapa potensial.
 - 3) Wisma Cempaka: dalam wisma Cempaka diperuntukkan untuk WBS perempuan yang setengah renta dan setengah mandiri, tetapi lebih mengarah ke renta (*semi total care*)

- 4) Wisma Dahlia: dalam wisma Dahlia diperuntukkan untuk WBS perempuan yang sudah renta (*total care*)
- 5) Wisma Edelweis: dalam wisma Edelweis diperuntukkan untuk WBS laki-laki yang masih mandiri dan beberapa potensial
- 6) Wisma Flamboyan: dalam wisma Flamboyan diperuntukkan untuk WBS laki-laki yang sudah renta (*total care*)
- 7) Wisma Cattelya: dalam wisma Cattelya diperuntukkan untuk WBS baik laki-laki maupun perempuan yang baru saja menjadi penerima manfaat di PSTW Budi Mulia 1 Cipayung dan juga menjadi wisma isolasi bagi WBS yang memiliki penyakit menular.
- 8) Aula, aula sebagai tempat berkumpul melakukan kegiatan panti dan tempat penerimaan tamu atau menyelenggarakan kegiatan kunjungan.
- 9) Poliklinik, poliklinik ini berfungsi memeriksa kesehatan para WBS yang dilakukan oleh dokter, bidan dan psikiatri (untuk kejiwaan).
- 10) Ruang konsultasi, ruang ini dijadikan untuk melakukan konseling dengan psikolog maupun dengan Pekerja Sosial.
- 11) Ruang taman bacaan
- 12) Ruang pemulasaran jenazah, ruang ini diperuntukkan untuk mengurus jenazah WBS, dari mulai dimandikan hingga dikafankan.
- 13) Ruang keterampilan, ruang ini diperuntukkan untuk mengurus jenazah WBS, dari mulai dimandikan hingga dikafankan.
- 14) Dapur umum
- 15) Musholla
- 16) Asrama tenaga pelayanan sosial
- 17) Rumah dinas, rumah ini diperuntukkan untuk pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung yang harus selalu siap sedia disekitar panti, misalkan perawat yang tiba-tiba dibutuhkan WBS
- 18) Lapangan, lapangan ini digunakan untuk melakukan kegiatan panti seperti senam, sekaligus dijadikan lahan parkir untuk para tamu atau staff
- 19) Kendaraan operasional roda empat.

3.2 Layanan Lembaga Lokasi Praktikum

3.2.1 Program Layanan

Bentuk program pelayanan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung terdapat 7 pelayanan yaitu :

1. Pengasramaan
2. Perawatan Kesehatan, seperti pemberian obat pagi dan sore, adanya terapi bagi WBS.
3. Pemberian makanan bergizi yang diberikan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore. Selain itu untuk malam hari diberikan snack seperti ubi rebus, kue/roti, dan pisang kukus
4. Pembinaan, dalam pelayanan pembinaan 5 aspek yaitu:
 - 1) Pembinaan fisik dengan diberikannya kegiatan olahraga,
 - 2) Pembinaan mental spiritual dengan adanya bimbingan keagamaan seperti pengajian bagi yang beragama Islam dan kerohanian bagi yang beragama Kristen,
 - 3) Bimbingan sosial,
 - 4) Bimbingan keterampilan dengan memberikan keterampilan membuat keset, menjahit, menyulam, berkebun, beternak, membuat kerajinan bunga,
 - 5) Rekreasi dan hiburan.
5. Penyaluran/ Rujukan
6. Pembinaan Lanjutan
7. Pelayanan Informasi Bagi Masyarakat

3.2.2 Prosedur Layanan

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung menerima Warga Binaan Sosial yang berasal dari Panti Sosial Bina Insan, Dinas Sosial, Suku Dinas Sosial, Polisi, dan Masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendekatan awal dengan melakukan observasi, identifikasi, motivasi dan

seleksi. Setelah dilakukan pendekatan awal maka akan dilanjutkan pada proses penerimaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung dan prosedur pelayanan lainnya sebagai berikut:

1. Penerimaan

- 1) Registrasi, pada tahap ini dilakukan pencatatan pada buku induk dan verifikasi persyaratan administrasi.
- 2) Assesmen, pada tahap ini, dilakukan pengungkapan masalah yang dihadapi oleh Warga Binaan Sosial (WBS) dan potensi yang dimiliki oleh WBS.
- 3) Penempatan dalam Panti, pada tahap ini, WBS akan ditempatkan pada asrama di panti dan diberikan pakaian, permakanan dan pemeliharaan kebersihan.

2. Pembinaan dan Bimbingan

Warga binaan sosial di dalam Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung akan diberikan pembinaan dan bimbingan sebagai berikut:

- (1) Pembinaan fisik, berupa olahraga, pemeriksaan kesehatan dan perawatan kebersihan
- (2) Pembinaan Mental Spiritual, berupa bimbingan keagamaan
- (3) Bimbingan Sosial, berupa bimbingan kepada WBS agar mengenali peran dan fungsi sosialnya baik sebagai individu maupun Masyarakat
- (4) Bimbingan Keterampilan, berupa keterampilan membuat keset, menjahit, menyulam, berkebun dan berternak.

3. Rekreasi dan Hiburan

- 1) Resosialisasi, dalam pelayanan ini adanya kegiatan dengan masyarakat dan menerima kunjungan Masyarakat
- 2) Penyaluran, berupa kembali kepada keluarga atau rujukan ke lembaga lain.

3.2.3 Pendanaan

Sumber dana Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung adalah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Melalui Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

3.2.4 Jaringan Kerja

Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung memiliki kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada lanjut usia, yaitu:

1. Dinas Sosial, Dinas ketenteraman dan ketertiban Satpol PP dalam pengiriman calon WBS (lanjut usia terlantar) dan menindak lanjuti hasil razia yang dilaksanakan.
2. RSKD Duren Sawit, dalam hal pemerian layanan kesehatan bagi pasiengangguan jiwa (psikotik).
3. RSUD Budi Asih, dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lanjut usia.
4. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya, merupakan panti penampungan sementara WBS yang akan dikirim ke setiap panti.
5. Dinas Pemakaman, dalam memberikan pelayanan bagi warga binaan sosial yaitu lanjut usia terlantar yang meninggal dunia.

3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum

3.3.1 Sasaran

Sasaran dan garapan dari PSTW Budi Mulia 1 Cipayung adalah lanjut usiatelantar dengan persyaratan:

- 1) Berusia lebih dari 60 tahun
- 2) Penduduk Provinsi DKI Jakarta
- 3) Lanjut usia terlantar
- 4) Membawa surat pengantar dari RT/RW dan Kelurahan Membawa rekomendasi dari suku Dinas Sosial Kota Administrasi DKI Jakarta.

3.3.2 Jumlah Warga Binaan Sosial

Table 2 Data WBS di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I

Bulan	Awal		Masuk		Keluar		Akhir		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
JAN	94	156	2	4	2	4	94	156	250
FEB	94	156	0	2	0	2	94	156	250
MAR	94	156	3	0	3	0	94	156	250
APR	94	156	2	2	2	2	94	156	250

Mulia I (PSTW BM I) Cipayung, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa jumlah WBS relatif stabil pada awal tahun 2025. Pada bulan Januari dan Februari, jumlah WBS tercatat sebanyak 250 orang dengan komposisi 94 laki-laki dan 156 perempuan. Pada bulan Maret dan April, jumlah ini tetap stabil dengan total 250 orang. Data ini menunjukkan dominasi jumlah perempuan yang konsisten di PSTW Budi Mulia I.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM (MAGANG)

4,1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum

4.1.1 Tahap Penerimaan Praktikan oleh PSTW Budi Mulia 1



Gambar 2 *Penerimaan Praktikan Oleh PSTW BM 1*

Tahap penerimaan mahasiswa praktikum laboratorium (magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung dilaksanakan pada Selasa, 22 April 2025. Kegiatan penerimaan dilaksanakan oleh pihak kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diwakili oleh Dosen Supervisor Ibu Dra. Yeane EM Tungga, MSW dan Pihak Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung yang diwakili Kasatpel Pembinaan Sosial Bapak Ramlan Nuzul, S.Ag serta di hadirinya Pekerja Sosial. Dalam prosesi ini, mahasiswa praktikum secara resmi diserahkan oleh Supervisor Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan diterima dengan baik oleh pihak Panti Sosial Tresna Werdha. Pada kesempatan penerimaan praktikum ini, penulis mendapatkan penempatan di salah satu unit hunian yang berada dalam lingkungan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. Unit tersebut dikenal dengan nama Wisma Cempaka, yang merupakan salah satu dari beberapa wisma yang tersedia di panti. Wisma Cempaka secara khusus diperuntukkan bagi lansia perempuan

dengan kondisi *semi- total care*, yakni lanjut usia yang mengalami ketergantungan terhadap bantuan petugas dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

4.1.2 Tahap Orientasi Lingkungan PSTW Budi Mulia 1



Gambar 3 Orientasi Lingkungan PSTW 1

Pada tanggal 22 April 2025, setelah kegiatan penerimaan mahasiswa praktikum selesai dilaksanakan, mahasiswa Poltekesos Bandung melanjutkan kegiatan dengan melakukan pengenalan lingkungan Panti Sosial Tresna Werdha Budi 1 Cipayung. Kegiatan ini difasilitasi oleh pihak panti dan didampingi oleh Ibu Ririn selaku pegawai panti. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diperkenalkan serta diajak melihat berbagai fasilitas ruangan, sarana, dan prasarana yang tersedia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

4.1.3 Tahap Pertemuan dengan Pekerja Sosial



Gambar 4 Pertemuan dengan Pekerja Sosial

Pada 2 Mei 2025, praktikan mendapatkan peluang berharga untuk bertemu dan berdialog langsung dengan Ibu Ririn, seorang pekerja sosial yang bertugas di Wisma Cempaka, salah satu fasilitas hunian di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1 Cipayung. Pertemuan ini menjadi titik penting dalam pelaksanaan praktikum, karena melalui interaksi tersebut, praktikan bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran, tanggung jawab, serta hambatan yang dihadapi oleh pekerja sosial dalam memberikan layanan kepada lanjut usia yang memerlukan perawatan total. Selain itu, diskusi ini juga menambah pemahaman praktikan tentang penerapan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dalam praktek nyata di lapangan, terutama dalam konteks perawatan lansia yang membutuhkan dukungan lengkap dalam aspek fisik, emosional, dan sosial.

4.1.4 Tahap Pengakhiran

Rangkaian kegiatan praktikum berakhir pada 13 Juni 2025 dengan sesi presentasi yang bertujuan untuk memaparkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama penempatan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1 Cipayung. Presentasi tersebut mencakup hasil keterlibatan dan proses penilaian yang telah dijalani oleh para praktikan, baik di tingkat mikro, mezzo, maupun makro. Kegiatan ini berfungsi sebagai tempat refleksi dan evaluasi untuk menilai seberapa baik pemahaman dan keterampilan dalam pekerjaan sosial telah diterapkan dalam konteks pelayanan bagi lansia. Acara ini dihadiri oleh Ibu Nenden sebagai perwakilan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, serta Bapak Ramlan Nuzul yang mengemban tugas sebagai Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial dari pihak Panti. Ritual penutupan kegiatan praktikum secara resmi berlangsung di ruang kantor panti, yang sekaligus menjadi simbol selesainya proses pembelajaran di lapangan yang telah memberikan pengalaman nyata.

4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Rangkaian kegiatan praktikum berakhir pada 13 Juni 2025 dengan sesi presentasi yang bertujuan untuk memaparkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama penempatan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1 Cipayung. Presentasi tersebut mencakup hasil keterlibatan dan proses penilaian yang telah dijalani oleh para praktikan, baik di tingkat mikro, mezzo, maupun makro. Kegiatan ini berfungsi sebagai tempat refleksi dan evaluasi untuk menilai seberapa baik pemahaman dan keterampilan dalam pekerjaan sosial telah diterapkan dalam konteks pelayanan bagi lansia. Acara ini dihadiri oleh Ibu Nenden sebagai perwakilan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, serta Bapak Ramlan Nuzul yang mengemban tugas sebagai Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial dari pihak Panti. Ritual penutupan kegiatan praktikum secara resmi berlangsung di ruang kantor panti, yang sekaligus menjadi simbol selesainya proses pembelajaran di lapangan yang telah memberikan pengalaman nyata bagi para praktikan.

1. Shadowing

Kegiatan shadowing dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025, bertempat di wisma cempaka. Dalam tahap ini, praktikan bersama Ibu Ririn untuk melakukan pengenalan awal dengan Nenek GS yang telah ditetapkan sebagai klien individu. Ibu Ririn memulai pertemuan dengan menyapa Nenek GS secara hangat dan memperkenalkan praktikan sebagai mahasiswa yang akan melakukan kegiatan asesmen sosial selama praktikum.

Praktikan memulai interaksi dengan memperkenalkan diri melalui pendekatan percakapan ringan (*small talk*) guna menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengintimidasi. Dalam proses ini, praktikan menerapkan keterampilan mikro seperti *attending skills*, yang meliputi penggunaan kontak mata yang sopan, ekspresi wajah yang ramah, serta posisi tubuh yang sejajar tanpa menunjukkan

dominasi. Praktikan juga berhati-hati untuk tidak mengajukan pertanyaan yang terlalu bersifat pribadi guna menjaga kenyamanan emosional klien.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap *shadowing*, diketahui bahwa Nenek GS menunjukkan sikap yang cukup terbuka dan dapat menerima kehadiran praktikan. Klien memberikan respons yang positif terhadap percakapan santai mengenai kegiatan harian, yang ditanggapi dengan rileks. Melalui interaksi ini, praktikan mulai memahami karakteristik awal klien yang cenderung hangat namun memiliki batas tertentu dalam membahas hal-hal yang bersifat personal, khususnya mengenai suaminya. Proses ini menjadi dasar yang signifikan dalam membangun keterikatan (*engagement*) yang lebih mendalam di tahap selanjutnya.

2. Tandem



Gambar 5 Tandem Mencatat hasil asesmen awal dari peksos

Tahapan *tandem* dilakukan dalam sesi lanjutan yang masih berlangsung di Wisma Cempaka dengan Bu Ririn dan Nenek GS. Pada tahap ini, praktikan mulai dilibatkan secara aktif dalam proses engagement, dengan tetap mendapatkan arahan dari pekerja sosial.

Praktikan membuka percakapan dengan topik yang relevan dan tidak terlalu berat, lalu perlahan mengalirkan dialog ke arah penggalian pengalaman klien. Keterampilan mikro yang diimplementasikan mencakup *active listening*, *empathic responding*, serta *probing* dengan pertanyaan terbuka seperti, “Kalau Nenek merasa

kesal atau tidak dihargai, biasanya Kakek menyikapinya seperti apa, Nek?” Praktikan turut menerapkan teknik *silence*, yakni memberikan jeda hening ketika klien menunjukkan ekspresi emosional, tanpa tergesa-gesa dalam merespons ataupun mengalihkan pembicaraan. Ketika membahas pengalaman hidup yang cukup berat, Nenek GS beberapa kali menunjukkan sikap gugup dan menundukkan kepala. Praktikan merespons dengan menunjukkan empati serta memberikan afirmasi yang bersifat menenangkan.

Hasil dari tahap *tandem* ini mencerminkan terjadinya pendalaman relasi antara praktikan dan klien. Nenek GS mulai terbuka dalam membagikan pengalaman pribadinya, termasuk dinamika keluarga serta perasaan kekecewaan yang dialaminya selama menjalani program. Praktikan memahami bahwa klien memerlukan pendekatan yang konsisten, tidak tergesa-gesa, serta dukungan emosional yang menghormati tempo komunikasi yang nyaman bagi klien.

3. Mandiri



Gambar 6 mandiri small talk dan asesmen awal

Pada tahap pelaksanaan praktik mandiri, praktikan mulai mengaplikasikan berbagai keterampilan dasar pekerja sosial untuk menjalin hubungan profesional dengan klien, terutama dalam konteks keterlibatan awal. Salah satu keterampilan yang diterapkan adalah melakukan percakapan ringan, yang bertujuan untuk menciptakan suasana santai dan membangun kedekatan emosional. Praktikan

membuka interaksi dengan menanyakan keadaan klien hari itu, seperti, "Bagaimana tidur Nenek semalam?" atau "Apakah hari ini Nenek merasa sehat?" Ungkapan sederhana tersebut diucapkan dengan nada yang bersahabat dan penuh empati, sebagai bentuk komunikasi yang hangat guna menciptakan rasa aman bagi para lansia. Di samping itu, mahasiswa juga berusaha untuk memperkuat hubungan kepercayaan dengan menunjukkan kepedulian melalui tindakan langsung yang memenuhi kebutuhan fisik klien. Dalam salah satu situasi, mahasiswa menghibur dengan cara mengajak nenek GS menyanyi lagu dari daerah asalnya karena nenek GS terkenal sebagai orang yang periang dan suka menyanyi. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan sikap menghibur, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mengembangkan hubungan emosional yang mendukung kelanjutan proses assessmen dengan lebih efektif. Dengan keterlibatan aktif ini, mahasiswa memahami bahwa proses keterlibatan tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan fisik yang didasarkan pada penghormatan terhadap martabat klien.

4.2.2 Implementasi Ketrampilan Mezzo pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

1. Shadowing



Gambar 7 shadowing terhadap peksos dalam kegiatan berdzikir pagi

Pada fase *shadowing* di tingkat mezzo yang dilakukan pada 30 April 2025 di depan Wisma Cempaka, praktikan berperan sebagai pengamat reflektif dalam

aktivitas kelompok dzikir. Di momen ini, praktikan dengan teliti mengamati beragam strategi awal keterlibatan yang diterapkan oleh pekerja sosial. Berbagai teknik yang diperhatikan mencakup metode *ice-breaking* sederhana seperti menyapa WBS dengan cara yang hangat dan akrab, serta memberikan pujian ringan kepada WBS yang tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Praktikan juga mendokumentasikan penerapan kemampuan attending, termasuk penggunaan kontak mata yang bersahabat, anggukan sebagai tanda persetujuan, serta pengaturan lingkungan fisik yang memfasilitasi kenyamanan. Ditambah lagi, praktikan memperhatikan bagaimana fasilitator beradaptasi dalam berkomunikasi, seperti memperlambat laju bicara agar lebih mudah dipahami oleh para lansia, dan menyederhanakan instruksi menjadi langkah-langkah yang lebih mudah diikuti.

2. *Tandem*



Gambar 8 Tandem Menyiapkan Kegiatan dzikir pagi bersama peksos

Pada fase *tandem* pada tingkat mezzo yang dilaksanakan pada 7 Mei 2025 di depan Wisma Flamboyan, praktikan mulai berpartisipasi lebih intensif dengan membantu pekerja sosial dalam menyiapkan sesi dzikir pagi. Peran praktikan meliputi bantuan dalam menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan, mengatur tempat duduk para lansia, serta menyambut WBS dengan sapaan yang hangat dan bersahabat. Di samping itu, praktikan juga mulai melakukan komunikasi sederhana dengan beberapa WBS sambil mengamati interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan. Kehadiran praktikan dalam acara ini berkontribusi pada pengembangan

keterampilan pada level mezzo, seperti komunikasi yang mendukung, kesiapan dalam kegiatan kelompok, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif di tengah kelompok. Praktikan juga mulai belajar untuk mengenali kebutuhan kelompok secara tidak langsung dan memperkuat peranannya sebagai bagian dari sistem dukungan dalam dinamika acara. Fase tandem ini menjadi titik penting dalam membangun rasa percaya diri praktikan sebelum melanjutkan ke tahap fasilitasi kelompok secara mandiri.

3. Mandiri



Gambar 9 mandiri membentuk kelompok bersama WBS

Pada kegiatan mandiri yang dilaksanakan Masjid pada tanggal 14 Mei 2025, praktikan memimpin terbentuknya kelompok kecil nonformal yang terdiri dari beberapa warga binaan sosial (WBS) untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual. Kelompok ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan spiritual dan kegamaan khususnya agama Islam. Praktikan berperan sebagai fasilitator, menggunakan pendekatan inklusif untuk menciptakan suasana yang nyaman agar para lansia merasa dihargai. Dalam pelaksanaan, praktikan berkesempatan untuk menjadi imam sholat dhuha. Kegiatan kerohanian seperti ini dapat menumbuhkan suasana hati yang tenang serta menjadikan amal bagi para lansia di akhirat nanti. Melalui kegiatan kelompok ini, ikatan antara lansia semakin kokoh, dan praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peranan signifikan intervensi kelompok dalam mendukung kesejahteraan psikososial lansia di dalam lingkungan panti. Praktikan menyadari bahwa kegiatan sederhana seperti sholat

dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kelompok pengajian dapat memberikan pengaruh besar dalam memperkuat dukungan sosial, mengurangi perasaan kesepian, serta membentuk identitas sosial yang positif di kalangan lansia.

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

1. Shadowing



Gambar 10 Melakukan transect walk bersama peksos

Praktikan melakukan kegiatan jalan transek bersama salah satu staf panti, Bapak Rahmat, yang bertugas di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 22 April 2025, yang juga merupakan hari pertama praktikan menjalani masa magang. Jalan transek dilakukan dengan menjelajahi area-area penting di sekitar panti, dimulai dari ruang administrasi, ruang kegiatan, area perawatan kesehatan, hingga wisma tempat tinggal para Warga Binaan Sosial (WBS). Selama pelaksanaan kegiatan, praktikan menerapkan beberapa kemampuan, yaitu:

(1) Observasi: Digunakan untuk memperhatikan langsung sistem kerja kelembagaan, termasuk manajemen sumber daya manusia dan fasilitas penunjang layanan.

(2) Pemetaan Sosial: Diterapkan secara sederhana untuk memahami struktur organisasi, hubungan antar unit kerja, serta distribusi layanan yang ada di area panti. Melalui aktivitas jalan transek ini, praktikan mendapatkan pemahaman awal yang menyeluruh mengenai struktur, fasilitas, dan sistem pelayanan yang tersedia di

panti, sekaligus menjadi langkah awal untuk membangun keterlibatan dengan komunitas di sekitar panti.

2. *Tandem*



Gambar 11 Apel pagi bersama pegawai dan peksos

Selain melalui metode *shadowing*, para praktikan juga melaksanakan keterlibatan di tingkat makro dalam format *tandem*, yang berarti partisipasi langsung dalam aktivitas kelembagaan bersama elemen struktural di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah keterlibatan aktif para praktikan dalam apel pagi rutin yang diadakan setiap hari Senin di area lapangan utama panti. Kegiatan apel ini diikuti oleh seluruh pihak yang terlibat di panti, mulai dari pekerja sosial, staf administrasi, hingga petugas yang melayani klien secara langsung. Partisipasi para praktikan dalam apel ini dianggap sebagai engagement makro secara *tandem* karena melibatkan hubungan dengan struktur dan budaya organisasi serta membangun keterlibatan yang bersifat sistemik dalam dinamika kelembagaan. *Engagement* dalam tandem merujuk pada keterlibatan praktikan yang terjadi bersamaan atau berdampingan dengan pekerja sosial dalam waktu dan ruang yang sama, tanpa mengambil alih peran, melainkan berkolaborasi dalam proses pembelajaran yang bersifat partisipatif. Melalui partisipasi ini, praktikan mengasah berbagai kemampuan penting dalam praktik pekerjaan sosial pada tingkat makro, termasuk kemampuan beradaptasi dengan budaya organisasi, pemahaman tentang struktur dan dinamika kelembagaan, serta keterampilan observasi kontekstual. Praktikan juga menerapkan etika profesional,

seperti menunjukkan sikap disiplin, menghargai hierarki, dan memelihara komunikasi yang sopan dalam interaksi dengan semua elemen panti. Dengan mengikuti apel pagi, praktikan tidak hanya mengamati pola komunikasi vertikal dan horizontal dalam organisasi, tetapi juga mempelajari cara nilai-nilai kelembagaan, koordinasi tim, dan pengambilan keputusan dijalankan dalam sistem pelayanan sosial. Kegiatan ini berperan sebagai sarana yang efektif untuk memahami peran pekerja sosial dalam konteks kerja institusional serta memperluas pandangan praktikan mengenai hubungan antar lembaga dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia.

3. Mandiri



Gambar 12 Mewawancarai masyarakat umum

Pada fase engagement makro secara mandiri, praktikan berusaha mencari informasi secara langsung terkait variasi keterlibatan antara Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1 dan masyarakat di sekitarnya. Praktikan melakukan pendekatan dengan mewawancarai Ibu Ranti, seorang pemilik warung di depan panti, untuk mengetahui sejauh mana institusi ini terbuka terhadap partisipasi masyarakat umum. Dalam wawancara tersebut, Ibu Ranti mengungkapkan bahwa dalam acara senam pagi yang diadakan oleh panti, warga sekitar diizinkan untuk bergabung bersama para lansia yang menjadi penghuni. Informasi ini memberikan

perspektif baru bagi praktikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan fisik seperti senam tidak hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi juga merupakan bagian dari *engagement* makro, yaitu proses membangun hubungan sosial yang inklusif antara lembaga pelayanan sosial dan komunitas di luar. Praktikan menyadari bahwa partisipasi warga dalam kegiatan di panti adalah langkah strategis untuk meruntuhkan batas-batas sosial antara lembaga yang tertutup dengan komunitas di sekitarnya, menciptakan ruang interaksi yang lebih manusiawi, dan memperkuat jejaring sosial. Selama kegiatan ini, praktikan mengasah keterampilan pekerjaan sosial seperti komunikasi antarpribadi, pendekatan berbasis kekuatan, dan analisis konteks sosial, yang dipakai untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi antara lembaga dan masyarakat. *Engagement* makro secara mandiri ini mengajarkan praktikan bahwa pekerja sosial juga memiliki peran signifikan dalam mendorong transparansi institusi terhadap lingkungan sosial yang lebih luas untuk mendukung terciptanya sistem pelayanan sosial yang partisipatif dan berkelanjutan.

4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

1. *shadowing*



Gambar 13 *Shadowing* terhadap peksos dalam melakukan asesmen

Pada fase *Shadowing*, peserta magang melakukan pengamatan terhadap proses penilaian awal yang dilakukan oleh pekerja sosial, yaitu ibu Elishabeth, terhadap klien baru yang berlangsung pada tanggal 6 Mei 2025.

Dalam kegiatan ini, peserta magang memperhatikan bagaimana pekerja sosial menentukan masalah utama yang dihadapi oleh klien, serta melakukan klarifikasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan valid. Peserta magang juga mengamati bagaimana pekerja sosial menerapkan keterampilan observasi untuk menilai keadaan fisik, emosi, dan lingkungan sosial klien. Selama sesi ini, peserta magang menerapkan keterampilan:

(1) Mendengarkan Aktif: Peserta magang memperhatikan dengan seksama setiap informasi yang disampaikan oleh WBS maupun oleh pekerja sosial, dengan memperhatikan nada suara, ekspresi wajah, dan isi percakapan.

(2) Keterampilan Observasi: Peserta magang mengamati bahasa tubuh, keadaan emosional, serta dinamika interaksi antara pekerja sosial dan WBS untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang situasi klien yang penting, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana intervensi. Melalui proses *shadowing*, peserta magang mendapatkan wawasan mengenai tahapan penilaian awal yang dilakukan oleh pekerja sosial di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1. Peserta magang dapat mengidentifikasi berbagai keterampilan yang diterapkan dalam proses penilaian, seperti mengenali masalah, klarifikasi informasi, observasi kondisi klien, mendengarkan dengan aktif, serta pencatatan data.

Dalam aktivitas ini, praktikan juga mengamati bahwa Ibu Elizabeth sangat peka terhadap perubahan emosi klien. Ketika Kakek PS tampak enggan untuk membahas masalah keluarga, pekerja sosial tidak memaksa diskusi tersebut, tetapi memilih untuk mengalihkan pada isu yang lebih netral guna menjaga kepercayaan klien. Praktikan menyadari bahwa asesmen tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan harus sesuai dengan kesiapan emosi klien. Dari pengalaman *shadowing* di tahap asesmen ini, praktikan mendapatkan wawasan nyata mengenai cara pelaksanaan asesmen yang profesional, humanis, dan berfokus pada klien. Praktikan memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman terlebih dahulu agar data yang diperoleh bersifat autentik dan berguna untuk intervensi di masa depan. Selain itu, praktikan juga mengerti bahwa klien seperti Kakek PS

memerlukan pendekatan yang bersabar, hangat, dan tidak menghakimi agar proses asesmen dapat berlangsung dengan lebih mendalam.

2. *Tandem*

Pada hari yang bersamaan dengan pelaksanaan tahap *Shadowing*, praktikan yang bersama pekerja sosial melakukan evaluasi terhadap klien yang baru. Dalam aktivitas ini, pekerja sosial memimpin wawancara untuk mengumpulkan informasi klien, sementara praktikan mendampingi dengan mencatat jawaban klien pada formulir penilaian.

Keterampilan yang diterapkan oleh praktikan:

- (1) Mendengarkan Secara Aktif: Praktikan menyimak percakapan yang terjadi antara pekerja sosial dan WBS, serta menangkap informasi penting yang berhubungan untuk pencatatan.
- (2) Memberikan Respon: Praktikan memberikan respons yang positif pada klarifikasi atau informasi tambahan yang disampaikan oleh WBS selama proses berlangsung.
- (3) Pertanyaan Mendalam: Praktikan mengamati cara pekerja sosial menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan mencatat poin-poin penting tersebut.
- (4) Pengungkapan Diri: Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan perannya sebagai mahasiswa magang di awal sesi untuk membangun rasa percaya.

Dari proses ini, praktikan mendapatkan pembelajaran langsung mengenai teknik wawancara, pengumpulan data, serta pengisian alat penilaian yang sesuai dengan prosedur lembaga.

3. *Mandiri*

Pada 23 Mei 2025, Praktikan melaksanakan asesmen secara mandiri dengan izin dari pekerja sosial yang mendampingi, dan hasilnya dibahas setelahnya.

Keterampilan yang diterapkan dalam tahap asesmen mandiri meliputi:

- (1) Kehadiran: Praktikan menunjukkan kehadiran secara penuh dengan postur tubuh yang terbuka, menjaga kontak mata yang stabil, dan mendengarkan dengan seksama selama sesi.
- (2) Mendengarkan dengan Aktif: Praktikan berkonsentrasi untuk mencermati informasi yang disampaikan oleh WBS, baik secara verbal maupun non-verbal, serta memberikan respons kecil seperti anggukan atau refleksi singkat.
- (3) Memberikan Respons: Praktikan memberikan balasan singkat yang positif dan menunjukkan bahwa informasi yang telah diterima dimengerti dengan baik.
- (4) Empati: Praktikan menunjukkan pengertian emosional terhadap apa yang dialami WBS, menggunakan nada suara lembut dan ekspresi wajah yang hangat.
- (5) Penyelidikan: Praktikan mengajukan pertanyaan tambahan untuk mencari informasi lebih dalam mengenai masa lalu, hubungan sosial, atau kondisi mental lansia.
- (6) Penggunaan Alat: Praktikan menerapkan pendekatan BPSS (biologis, psikologis, sosial, spiritual), Peta Sejarah, dan Genogram untuk mengetahui informasi tentang anggota keluarga yang dapat dihubungi.

Hasil Asesmen:

Pada tahap ini praktikan mendapatkan informasi mengenai WBS berinisial GS. Sebelum pelaksanaan asesmen, pekerja sosial memberikan arahan kepada praktikan mengenai penggunaan alat asesmen yaitu analisis BPSS dan Genogram, dengan hasil sebagai berikut:

Latar Belakang WBS GS

WBS GS adalah seorang nenek asal Aceh yang kini menetap di Komplek Perumahan Jati Kayangan Blok D no 10, Banyuwangi, Jawa Timur. Ia sehari-hari bekerja sebagai penjual pakaian di Bali dan juga membuka praktik pengobatan alternatif. WBS GS berasal dari keluarga dengan latar belakang multikultural ayahnya berdarah Aceh Tengah dan keturunan Pakistan, sedangkan ibunya berasal

dari Banda Aceh dengan genetik Arab. Dari pernikahan pertamanya dengan (TL), ia dikaruniai seorang anak perempuan berinisial (RM), namun setelah suaminya meninggal, WBS GS menikah lagi dengan suami keduanya (HM). Sayangnya, pernikahan keduanya tidak berjalan baik karena (HM) memilih hubungan sesama jenis dan pergi meninggalkan WBS GS sambil membawa tas berisi uang 3,5 juta rupiah. Anak WBS GS, (RM), menikah muda dengan (MK) dan kini memiliki empat anak. Pada suatu waktu, WBS GS berencana membuka praktik pengobatan alternatif di Kebayoran Lama, namun sebelum sempat menerima pasien, ia justru dibawa oleh driver taksi online ke kantor polisi dan kemudian dipindahkan ke panti di Kedoya. Di panti tersebut, WBS GS tinggal selama 4 bulan 3 hari untuk mendapatkan pelayanan.

(1) Identitas Diri

Nama : GS

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : 02 Feb 1962

Agama : Islam

Suku : Melayu

Pendidikan : SMP (Tidak lulus)

Pekerjaan : Penjual Pakaian dan Pengobatan Alternatif

Alamat : Perumahan Jati Kayangan, Blok D No10, Banyuwangi, Jawa Timur

Asal daerah : Aceh Tengah (Bapak) dan Banda Aceh (Ibu)

Kasus : Lansia Terlantar

(2) Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual (BPSS)

Biologis

WBS GS adalah seseorang dengan kondisi fisik bertubuh kecil dan kurus serta memiliki mata berwarna biru, belakangan ini mengalami masalah kesehatan. Ia sudah batuk terus-menerus selama sekitar empat bulan, dan kadang-kadang juga merasakan pusing. Kondisi ini tentu membuat aktivitas sehari-harinya terganggu dan perlu mendapatkan perhatian medis lebih lanjut.

Psikologis

Secara psikologis, WBS GS menyimpan kekecewaan mendalam karena keinginannya untuk pulang sudah lama tidak dikabulkan. Ia merasa semakin tertekan karena permintaan tersebut terus-menerus diabaikan, sehingga menambah beban emosionalnya. Selain itu, WBS GS juga mengalami trauma berat akibat pengalaman pahit ketika suami keduanya merampas harta benda berharga miliknya dan meninggalkannya begitu saja.

Sosial

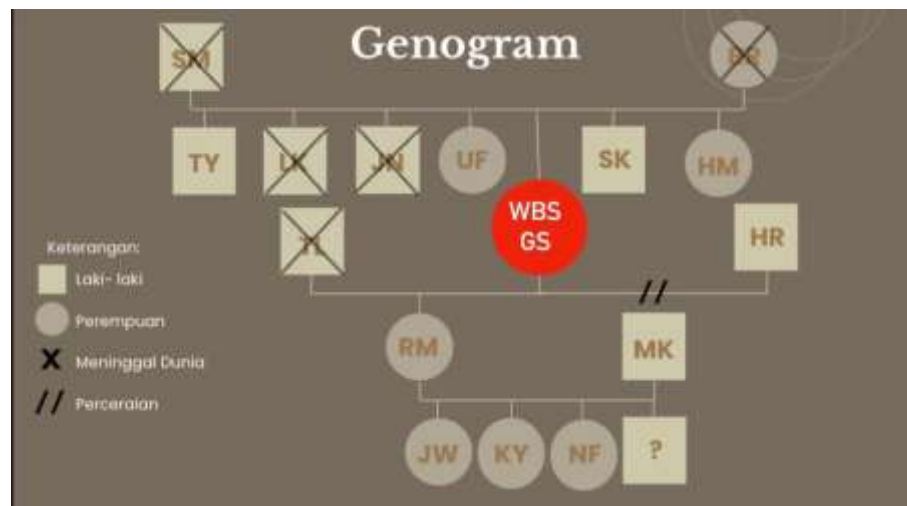
Secara sosial, WBS GS dikenal memiliki hubungan yang cukup baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya di panti. Ia aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di panti, seperti gotong royong, senam pagi, hingga acara hiburan bersama penghuni lainnya. Kepribadiannya yang periang dan suka bernyanyi membuatnya mudah diterima dan disenangi oleh teman-teman di sekitarnya. Selain itu, WBS GS juga dikenal mudah bergaul dan tidak segan untuk memulai percakapan dengan siapa saja. Saat diajak berbicara, ia selalu menunjukkan sikap terbuka dan ramah, bahkan sering membagikan cerita dan pengalamannya kepada orang lain. Sikap positif dan keterbukaannya ini membuat WBS GS menjadi salah satu sosok yang cukup dikenal dan dihormati di lingkungan panti.

Spiritual

Secara spiritual, WBS GS sangat giat menjalankan ibadah, termasuk salat lima waktu yang tidak pernah ia tinggalkan dan rutin mengikuti kegiatan dzikir bersama di lingkungan panti. Ia merasa bahwa aktivitas spiritual ini memberikan ketenangan dan kekuatan batin dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, WBS GS juga masih memegang teguh kepercayaan terhadap leluhur atau nenek

moyangnya, yang menurutnya turut memberikan perlindungan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya, ia juga percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan khusus untuk menyembuhkan orang lain melalui aliran listrik yang keluar dari telunjuknya, sehingga ia sering membantu orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan pertolongan. Keyakinan ini membuat WBS GS menggabungkan praktik keagamaan dengan tradisi dan kepercayaan lokal, menciptakan harmoni spiritual yang unik dalam hidupnya.

(3) Genogram



Gambar 14 Genogram WBS GS



Gambar 15 Mandiri melakukan asesmen lanjutan terhadap WBS GS

4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

1. *Shadowing*



Gambar 16 Shadowing terhadap peksos dalam kegiatan aktivitas kelompok

Pada 24 Mei 2025, praktikan mengamati TAK, yaitu sebuah sesi penilaian kelompok yang dipimpin oleh pekerja sosial untuk menganalisis fungsi sosial dan juga pola interaksi antara WBS.

Keterampilan yang dijalani selama kegiatan *Shadowing* meliputi:

(1) Observasi, di mana praktikan mencermati pola interaksi antar sesama anggota kelompok, seperti siapa yang memiliki peran aktif, yang kurang aktif, serta bagaimana cara mereka saling memberikan respons,

(2) Penggunaan Alat Penilaian Mezzo: praktikan memanfaatkan alat Penilaian Kebutuhan Kelompok dan juga Penilaian Proses Kelompok.

Praktikan memahami metode penilaian dalam konteks kelompok (mezzo) serta bagaimana para pekerja sosial menerapkan pendekatan yang profesional untuk membangun interaksi di antara anggota kelompok lansia. Praktikan mencatat bahwa selama sesi wawancara berlangsung, semua anggota kelompok berkontribusi secara aktif dalam diskusi.

2. Tandem



Gambar 17 Melakukan dinamika kelompok bersama WBS

Pada fase penilaian mezzo dengan metode tandem, peserta praktik mulai berperan aktif dalam observasi dan evaluasi aktivitas komunitas lansia di panti. Peserta praktik tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan turut serta dalam

berbagai kegiatan, salah satunya adalah acara rekreasi angklung. Dalam kegiatan ini, peserta praktik bersama pekerja sosial dan staf panti lainnya secara kolektif memperhatikan partisipasi para lansia saat memainkan alat musik angklung, mulai dari kesiapan mereka mengikuti instruksi hingga keterlibatan emosional yang ditunjukkan selama acara berlangsung.

Selain mengamati, peserta praktik juga terlibat dalam diskusi mendalam dengan pekerja sosial mengenai dinamika kelompok yang muncul, seperti tingkat antusiasme lansia dalam berpartisipasi, ekspresi emosi yang tampak, serta pola interaksi sosial antar penghuni panti. Diskusi ini membantu peserta praktik memahami lebih jauh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan lansia, baik dari segi motivasi internal maupun dukungan lingkungan sekitar.

Kehadiran peserta praktik dalam aktivitas ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran kerja sama tim, di mana mereka dipandu untuk mengenali potensi serta kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu, penilaian juga dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan rekreasi yang berbasis budaya, seperti bermain angklung, dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikososial lansia, khususnya dalam hal peningkatan keterlibatan sosial, rasa dihargai, serta stimulasi kognitif yang didapatkan melalui aktivitas bersama.

3. Mandiri



Gambar 18 Mandiri membuat dinamika kelompok bersama WBS

Pada fase mandiri, praktikan diberikan kepercayaan untuk menjalankan proses penilaian kelompok secara lebih mandiri pada tanggal 3 Juni 2025. Praktikan melaksanakan penilaian kelompok dengan pendekatan rekreasi dan diskusi sosial, yang bertujuan untuk mengamati kondisi psikososial para lansia dalam konteks interaksi kelompok. Aktivitas utama yang dilakukan adalah permainan sederhana dengan memutar spidol sambil diiringi musik. Ketika musik terhenti, peserta yang memegang spidol diminta untuk berbagi pengalaman menyenangkan yang pernah dilalui. Keterampilan yang Digunakan oleh Praktikan meliputi:

- (1) Observasi, untuk memperhatikan pola interaksi, ekspresi non-verbal, dan dinamika dalam kelompok lansia.
- (2) Penggunaan Alat Penilaian Mezzo, yang mencakup: Penilaian kekompakan kelompok, dan Penilaian proses kelompok.

Kegiatan berlangsung dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan dipenuhi tawa. Mayoritas WBS menunjukkan semangat yang tinggi dalam berpartisipasi dalam permainan. Berdasarkan pengamatan, praktikan mencatat beberapa penemuan berikut:

- 1) Pola interaksi: Beberapa WBS tampak aktif menyapa dan bercanda satu sama lain selama permainan berlangsung. Terlihat seorang lansia berperan sebagai

pemimpin tidak resmi, yang memandu atau mendorong rekannya yang malu untuk berbicara.

- 2) Ekspresi *non-verbal*: Banyak peserta menunjukkan ekspresi positif, seperti tersenyum, tertawa, dan adanya kontak mata. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan berhasil menghidupkan emosi positif.
- 3) Respon terhadap cerita: Ketika satu peserta berbagi cerita, peserta lain cenderung mendengarkan dengan penuh perhatian, mengangguk, bahkan memberikan tanggapan dengan cerita serupa. Hal ini mencerminkan empati dan keterikatan emosional di dalam kelompok.

Hasil Penilaian Kekompakan Kelompok:

Kelompok menunjukkan tingkat kekompakan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari partisipasi yang merata, dukungan verbal antar anggota, dan minimnya konflik. WBS yang awalnya kurang aktif mulai bersikap lebih terlibat setelah melihat dukungan dari anggota lainnya. Ini menunjukkan bahwa kelompok menciptakan suasana yang mendukung dan terbuka. Hasil Penilaian Proses Kelompok: Proses kelompok terjadi melalui beberapa tahap yang cukup jelas,

1. Tahap pembentukan: WBS dipilih dua orang dari tujuh wisma. Mereka menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi.
2. Tahap pemanasan dan keterlibatan: Saat permainan dimulai, beberapa WBS terlihat canggung, namun suasana hangat yang tercipta membuat mereka merasa aman.
3. Tahap kerja: Ketika permainan berlangsung lancar, WBS aktif berpartisipasi, berbagi cerita, dan menciptakan dinamika kelompok yang positif.
4. Tahap penutup: Setelah permainan usai, masih ada percakapan spontan yang menunjukkan keterikatan di antara anggota.

4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 19 Asesmen lanjutan terhadap lembaga terkait organisasi bersama Kasubag TU

Selama berlangsungnya praktikum di PSTW, praktikan diberikan tugas untuk terlibat dalam kegiatan evaluasi di tingkat mikro, serta mendapatkan wawasan awal mengenai potensi evaluasi di area komunitas yang ada di sekitar panti. Namun, sampai proses penulisan laporan ini, praktikan belum mendapat peluang untuk melakukan kegiatan observasi atau bekerja sama secara langsung di tingkat masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh belum dilaksanakannya evaluasi makro oleh pekerja sosial di lingkungan PSTW selama periode praktikum berlangsung. Pelaksanaan evaluasi di tingkat makro oleh pekerja sosial hingga saat ini masih terfokus pada konteks internal organisasi, seperti pemetaan kebutuhan lansia, pengumpulan informasi, serta penguatan kapasitas pelayanan dalam panti. Situasi ini berpengaruh pada terbatasnya kesempatan praktikan untuk mengamati secara langsung proses evaluasi yang melibatkan masyarakat di sekitar panti, khususnya pada level RT/RW, kelurahan, atau komunitas eksternal yang lainnya. Meskipun demikian, praktikan tetap berusaha mengumpulkan data sekunder dan meneliti konteks sosial lingkungan melalui studi dokumentasi yang ada, serta

berdiskusi dengan beberapa staf yang memiliki pengalaman praktis di luar panti. Praktikan juga mengidentifikasi pentingnya pendekatan partisipatif dalam evaluasi, serta merancang model evaluasi yang bisa diterapkan apabila ada kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam evaluasi makro. Pengalaman ini memberikan pelajaran yang berarti bagi praktikan terkait keterbatasan struktural dalam pelaksanaan pekerjaan sosial di institusi yang bersifat tertutup seperti PSTW. Praktik evaluasi di level makro memerlukan dukungan dari lembaga, kejelasan dalam regulasi, serta jaringan kemitraan yang kokoh dengan pihak eksternal. Meskipun belum terlibat dengan cara langsung, praktikan tetap mampu memperluas wawasan teoretis, meningkatkan kesiapan metodologis, dan mengembangkan sensitivitas terhadap dinamika pekerjaan sosial berbasis komunitas.

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan Oleh Lembaga Lokasi Praktikum

1. Senam Pagi



Gambar 20 Senam Pagi

Senam pagi dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Jumat pukul 08.00 WIB sebagai bagian dari program menjaga kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1. Kegiatan ini dipandu oleh instruktur senam profesional yang telah berpengalaman dalam membimbing lansia, sehingga setiap gerakan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para peserta. Pelaksanaan senam berlangsung selama

kurang lebih satu jam dan dibagi ke beberapa lokasi berbeda, menyesuaikan dengan kondisi fisik dan kebutuhan masing-masing Warga Binaan Sosial (WBS).

Untuk WBS dari Wisma Asoka dan Bugenvil, senam dilakukan di lapangan depan panti yang luas dan memungkinkan peserta bergerak lebih leluasa. Sementara itu, WBS dari Cempaka, Edelweis, dan Flamboyan melaksanakan senam di area Wisma Ctelia yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka, sehingga memudahkan mobilisasi dan meningkatkan partisipasi. Khusus untuk lansia total care yang membutuhkan perhatian khusus, senam dilakukan di selasar Wisma Dahlia dengan gerakan sederhana yang dapat dilakukan dalam posisi duduk di kursi roda. Meski gerakannya terbatas, aktivitas ini tetap diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kelenturan otot, melancarkan sirkulasi darah, serta menjaga semangat dan kebugaran para lansia.

Program senam pagi ini tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial yang positif antar penghuni panti, sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat dukungan emosional di antara para lansia.

2. Rawat Jalan



Gambar 21 kegiatan pendampingan rawat jalan

Pada tanggal 10 Juni, praktikan mengikuti kegiatan pendampingan rawat jalan bersama perawat panti ke Rumah Sakit Umum Daerah Duren

Sawit. Dalam kegiatan tersebut, praktikan turut mendampingi Warga Binaan Sosial (WBS) yang dijadwalkan menjalani pemeriksaan medis secara rawat jalan. Sebanyak 32 orang WBS menjalani pemeriksaan radiologi berupa rontgen. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan oleh satu orang perawat panti, satu orang pegawai panti, serta praktikan yang turut mendampingi perawat dalam proses pelayanan kesehatan tersebut.

3. Penelusuran/ *Home Visit*



Gambar 22 mendampingi pekerja sosial dalam kunjungan rumah (home visit)

Pada tanggal 20 Mei 2025 praktikan turut serta mendampingi pekerja sosial dalam kunjungan rumah (home visit) terhadap lansia yang masih memiliki keluarga atau untuk melakukan asesmen lanjutan di lapangan. Praktikan mencatat kondisi lingkungan sosial, pola komunikasi keluarga, serta kebutuhan lanjutan lansia.

4. Kerohanian



Gambar 23 kegiatan bimbingan rohani

Dalam kegiatan bimbingan rohani, praktikan mendampingi WBS mengikuti ceramah dan membaca Asmaul Husna setiap hari senin dan kamis pada pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan memperkuat aspek spiritual lansia dan membantu mereka menemukan ketenangan batin. Praktikan juga membangun kedekatan spiritual dengan lansia melalui kegiatan ini.

5. Mengurus Jenazah



Gambar 24 membantu pegawai mengurus jenazah

Pada tanggal 16 Mei 2025 pukul 13.25 WIB, salah satu lansia di panti meninggal dunia, praktikan diminta membantu mengangkat jenazah lansia tersebut untuk dipindahkan ke ruang jenazah. Setelah itu, jenazah dirujuk ke Dinas Pemakaman agar dapat diproses sesuai prosedur dengan penuh penghormatan dan kerjasama antara praktikan dan pegawai.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro

Keterampilan mikro, mezzo dan makro adalah sebuah konsep yang saling berkaitan hal ini di landasi dari pentingnya peran pekerja sosial saat menjalankan pekerjaannya, setiap setting memiliki ciri khasnya sendiri seperti pada saat melakukan keterampilan praktikan seperti saat praktikan menggunakan keterampilan mikro pada saat engagement dengan WBS untuk meningkatkan I praktikan melakukan *introduce my self, attending, open posture, eye contact, small talk, dan probing* lalu, untuk lebih mengenal WBS secara lebih jauh dilakukan assesment dengan tools Biologi, Psikologi, Sosial, Spiritual dan Genogram.

Selanjutnya keterampilan yang dilakukan di skala mikro adalah pondasi untuk bisa melakukan langkah ke arah mezzo dengan masuk ke ranah kelompok hal ini dilakukan untuk bisa membangun relasi dengan teknik engagement yang sama dengan yang dilakukan di skala mikro, jika di mikro membantu individu maka di mezzo yang digunakan keterampilan adalah *self help group*, dan *theraphic group* dengan model assesment kebutuhan kelompok, assesment menentukan tipe kelompok.

Di aras makro, keterlibatan praktikan dalam kegiatan asesmen layanan sosial, analisis kebijakan lembaga, serta mengikuti seluruh kegiatan panti memperlihatkan peran pekerja sosial dalam menjembatani kebutuhan komunitas dengan kebijakan dan pelayanan institusi. Praktikan juga memperoleh pengalaman memahami proses perencanaan program, koordinasi antar instansi, serta evaluasi program berbasis hasil.

Semua adalah serangkaian yang saling berkaitan satu sama lain bahwa engagement di mikro bisa digunakan pada mezzo dan makro kemudian pondasi awal assesment mikro bisa dikembangkan pada skala mezzo dan makro

5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Praktikan saat melakukan praktikum di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur tentu menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses tersebut. Tantangan pertama ketika berada di area baru adalah pemahaman serta pengenalan terhadap lingkungan serta budaya kerja di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur, yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi serta budaya di tempat tersebut. Tantangan berikutnya adalah interaksi langsung dengan Klien di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur, yaitu Warga Binaan Sosial (WBS) serta Lansia yang memiliki riwayat kondisi ODGJ, yang merupakan pengalaman perdana bagi praktikan berhadapan dengan Klien. Tantangan terakhir berkaitan dengan pengelolaan waktu yang efisien, karena dalam praktikum laboratorium (magang) kali ini, masih ada mata kuliah yang perlu diikuti dan tugas yang harus diselesaikan pada hari Senin, Kamis, Jumat, dan Sabtu, sementara juga ada tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur.

5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan Pengembangan Professional Calon Pekerja Sosial)

Selama menjalani praktikum laboratorium (magang) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, praktikan menghadapi berbagai situasi yang menimbulkan dilema etik sebagai calon pekerja sosial. Dilema etik ini muncul ketika praktikan dihadapkan pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan antara dua atau lebih nilai-nilai pekerjaan sosial yang saling bertentangan, atau ketika kepentingan klien berbenturan dengan peraturan institusi.

Salah satu dilema etik yang dihadapi adalah ketika praktikan harus memilih antara menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan klien lansia secara pribadi dengan tuntutan dari pihak institusi yang membutuhkan informasi tersebut untuk keperluan administratif dan pelayanan. Dalam hal ini, praktikan merasa perlu untuk mempertimbangkan prinsip kerahasiaan (confidentiality) yang menjadi bagian dari

kode etik pekerjaan sosial, sembari mencari jalan tengah agar kepentingan klien tetap terjaga dan pelayanan institusi tetap berjalan optimal.

Dilema lain terjadi ketika praktikan menyaksikan praktik pelayanan yang tidak sepenuhnya berpihak pada kesejahteraan klien, namun sebagai praktikan yang belum memiliki otoritas, posisi praktikan terbatas dalam melakukan intervensi langsung. Dalam situasi ini, praktikan merasa perlu memperkuat keterampilan advokasi dan komunikasi asertif untuk menyampaikan pendapat secara profesional demi menjaga hak dan martabat klien lansia.

Refleksi terhadap dilema etik ini menjadi bekal penting bagi praktikan untuk memahami kompleksitas peran pekerja sosial di lapangan. Praktikan menyadari bahwa menjadi pekerja sosial bukan hanya soal penerapan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan sensitivitas etik, keberanian moral, dan kemampuan reflektif dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Situasi-situasi seperti ini memperkuat komitmen praktikan untuk terus belajar, menjunjung tinggi kode etik, dan menjadi pekerja sosial yang mampu membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai profesi dan keberpihakan pada klien.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Selama pelaksanaan praktikum di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, praktikan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan layanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar. Melalui keterlibatan langsung dalam tahapan engagement dan asesmen di aras mikro, mezzo, dan makro, praktikan mengidentifikasi berbagai aspek penting, seperti pentingnya pendekatan empatik dan komunikasi efektif dalam membangun hubungan profesional dengan lansia, serta kebutuhan emosional dan psikososial lansia yang sering kali tersembunyi di balik sikap mereka. Praktikan juga menemukan bahwa keberhasilan proses pertolongan sosial sangat ditentukan oleh sensitivitas pekerja sosial terhadap latar belakang personal dan dinamika psikososial klien.

Pada tahap engagement, praktikan berhasil menjalin hubungan profesional dengan klien lansia melalui teknik komunikasi dasar seperti small talk, active listening, serta penerapan kehangatan dan empati. Di sisi lain, tahap asesmen mengungkapkan pentingnya penggunaan alat bantu asesmen seperti ecomap dan biopsikososial spiritual (BPSS) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi klien. Praktikum ini juga memberikan gambaran nyata tentang tantangan pelayanan, seperti keterbatasan tenaga pendamping dalam menangani lansia semi-total care dan pentingnya keberfungsian sistem pendukung dalam pelaksanaan program kesejahteraan lansia di panti.

6.2 Rekomendasi

Untuk mendukung pengembangan layanan yang lebih efektif dan responsif di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, penting bagi lembaga untuk memperkuat kapasitas tenaga pekerja sosial dan pendamping melalui pelatihan berkala tentang pendekatan interprofesional serta manajemen kasus lanjut usia, khususnya yang memerlukan

perawatan total. Kedua, perlunya optimalisasi pemanfaatan alat asesmen dan dokumentasi elektronik guna mempercepat proses evaluasi dan intervensi.

Ketiga, disarankan agar pihak panti menyediakan ruang konsultasi yang lebih privat dan nyaman untuk keperluan konseling individual, agar interaksi antara klien dan pekerja sosial dapat berlangsung secara optimal. Keempat, memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan, layanan kesehatan mental, serta komunitas lansia lokal dapat membuka peluang kolaborasi untuk penyediaan layanan psikososial tambahan. Terakhir, perlunya pendekatan berbasis komunitas dalam pelaksanaan program rekreasional, keterampilan hidup, dan resosialisasi lansia agar keberfungsian sosial para WBS dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dubois, B., & Miley, K. K. (2014). *Social Work: An Empowering Profession (8th ed.)*. Boston, MA: Pearson.

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Pekerja Sosial*.

National Association of Social Workers (NASW) dalam Fahrudin (2015)

Payne, M. (2014). *Modern Social Work Theory (4th ed.)*. Oxford University Press

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. (2025). *Pedoman Praktikum Laboratoium (Magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial*. Bandung.

Susiladiharti, N., & Nelson, A. (2016). [*Judul buku/artikel yang memuat kutipan Payne*].

Siporin, M. (1975). *Introduction to Social Work Practice*. Columbia University Press.

Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Taufiqurokhman, T., & Trustisari, H. (2024). *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar Umum*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo.

Weick, A., Rapp, C., Sullivan, W. P., & Kisthardt, B. (1989). A strength's perspective for social work practice. *Social Work*, 34(5), 350-354.

Zastrow, C. H. (2014). Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook (9th ed.). Cengage Learning.

Lampiran

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA/PRAKTIKUM/LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG
PANTI SOSIAL TRIENNA WIDHIA WIDHIA MULYA I
TARIKH 2023

Minggu ke 1 (21 April - 24 April 2023)

No	Nama	19 April 2023		20 April 2023		21 April 2023		22 April 2023		23 April 2023		24 April 2023	
		Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1	Angga Gani Pratiyeka W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ikan Fajar Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fauzan Nur Izzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Indah Kalsomawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Harifian Muziki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Marta Supriatna Hartono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muhammad Anggun Dwi Laksana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Tara Lailiana Pratiyeka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indah Farina Nurhama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Magangin,
Kantor Pendidikan Sosial
Panti Sosial Trienna Widhia Widhia Mulya I
Hadi Mulya I

[Signature]
Lecturer Name, S.A
NIP. 197410-0200701019

Gambar 25 absensi

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA/PRAKTIKUM/LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG
PANTI SOSIAL TRIENNA WIDHIA WIDHIA MULYA I
TARIKH 2023

Minggu ke 2 (28 April - 3 Mei 2023)

No	Nama	28 April 2023		29 April 2023		30 April 2023		1 Mei 2023		2 Mei 2023		3 Mei 2023	
		Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1	Angga Gani Pratiyeka W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ikan Fajar Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fauzan Nur Izzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Indah Kalsomawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Harifian Muziki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Marta Supriatna Hartono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muhammad Anggun Dwi Laksana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Tara Lailiana Pratiyeka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indah Farina Nurhama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Magangin,
Kantor Pendidikan Sosial
Panti Sosial Trienna Widhia
Hadi Mulya I

[Signature]
Lecturer Name, S.A
NIP. 197410-0200701019

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 POLITEKNIK KEMAHIRUKERAN SURABAYA
 PANGKAL BUNDA, SURABAYA WISATA BUNDA SURABAYA
 TAHUN 2021

Angket No. 5 (16 - 17 Mei 2021)

No	Nama	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu	
		06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00
1	Angket Guru Praktek 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Angket Guru Praktek 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Angket Guru Praktek 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Angket Guru Praktek 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Angket Guru Praktek 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Angket Guru Praktek 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Angket Guru Praktek 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Angket Guru Praktek 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Angket Guru Praktek 9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala Timbulan Sosial
 Panti Sosial Triana Widyadharma Surabaya
 Hariyanto

[Signature]
 Hariyanto, S.Si
 NIP. 19740302013000000

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 POLITEKNIK KEMAHIRUKERAN SURABAYA
 PANGKAL BUNDA, SURABAYA WISATA BUNDA SURABAYA
 TAHUN 2021

Angket No. 6 (16 - 17 Mei 2021)

No	Nama	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu	
		06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00	06.00 / 12.00	08.00 / 14.00
1	Angket Guru Praktek 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Angket Guru Praktek 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Angket Guru Praktek 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Angket Guru Praktek 4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Angket Guru Praktek 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Angket Guru Praktek 6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Angket Guru Praktek 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Angket Guru Praktek 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Angket Guru Praktek 9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala Timbulan Sosial
 Panti Sosial Triana Widyadharma Surabaya
 Hariyanto

[Signature]
 Hariyanto, S.Si
 NIP. 19740302013000000

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA/ PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANJUNG
PANTI BOSAL TERESA WERDHA BUDI MELAYU I
TAHUN 2023

Keanggotaan: 5 (20 - 24 Mei 2024)

No	Nama	Senin 19/05/2023		Selasa 20/05/2023		Rabu 21/05/2023		Kamis 22/05/2023		Jumat 23/05/2023		Sabtu 24/05/2023	
		Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1	Agung Gern Prasadya W	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ikan Fajar Nugroho	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Fauzan Nur Izzah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Indah Haldawati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Harshan Muliati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Maria Stephanie Hastiyan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Mlyna Anggan Dwi Larasati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Tiera Lailiana Pravitno	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Indri Fatma Nurina	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Mangrove,
Kampung Perikanan Sosial
Panti Sosial Teresa Werdha
Budi Melayu I

[Signature]
Korina Nandi, S.Pd
NIP. 197410102001101000

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA/ PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANJUNG
PANTI BOSAL TERESA WERDHA BUDI MELAYU I
TAHUN 2023

Keanggotaan: 6 (26 - 31 Mei)

No	Nama	26/5/2023		27/5/2023		28/5/2023		29/5/2023		30/5/2023		31/5/2023	
		Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1	Agung Gern Prasadya W	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ikan Fajar Nugroho	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Fauzan Nur Izzah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Indah Haldawati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Harshan Muliati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Maria Stephanie Hastiyan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Mlyna Anggan Dwi Larasati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Tiera Lailiana Pravitno	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Indri Fatma Nurina	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>					<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Mangrove,
Kampung Perikanan Sosial
Panti Sosial Teresa Werdha
Budi Melayu I

[Signature]
Korina Nandi, S.Pd
NIP. 197410102001101000

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
 POLITEKNIK KEBIDAHTERAPAN SOSIAL BANDUNG
 PANTI SOSIAL TRIENNA WURDHA BUDI MULYA 1
 TAHUN 2021

Minggu ke: 7

No	Nama	Semester 1 - 2020		Semester 2 - 2021		Semester 3 - 2021		Semester 4 - 2022		Semester 5 - 2022	
		Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang
1	Anggraini Pramadita W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Irfan Fajar Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fauzan Nur Izzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Indah Rahmatun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Haritas Murni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Maria Stephanie Hastuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Myra Anggraini Laksana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Tara Luthiana Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indi Fatma Nurita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala Pendidikan Sosial
 Panti Sosial Trienna Wurdha
 Budi Mulya 1

[Signature]
 Rani Nurita, S.Su
 NIP. 1974101200701039

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
 POLITEKNIK KEBIDAHTERAPAN SOSIAL BANDUNG
 PANTI SOSIAL TRIENNA WURDHA BUDI MULYA 1
 TAHUN 2021

Minggu ke: 8

No	Nama	Semester 1 - 2020		Semester 2 - 2021		Semester 3 - 2021		Semester 4 - 2022	
		Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang	Dasarang	Pulang
1	Anggraini Pramadita W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Irfan Fajar Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fauzan Nur Izzah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Indah Rahmatun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Haritas Murni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Maria Stephanie Hastuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Myra Anggraini Laksana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Tara Luthiana Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indi Fatma Nurita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Kepala Pendidikan Sosial
 Panti Sosial Trienna Wurdha
 Budi Mulya 1

[Signature]
 Rani Nurita, S.Su
 NIP. 1974101200701039



**KEPUTUSAN DIREKTUR
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
NOMOR: 0796 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025 dipandang perlu untuk menetapkan Supervisor/Pembimbing.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Supervisor/Pembimbing pada Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025
- Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2001 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi;
4. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2019 Tentang Statuta Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
5. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 06 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
6. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: ORPEG 148-IX-7/2023 tanggal 1 September 2023 tentang Pengangkatan Direktur Poltekesos Bandung;
7. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Polteknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA-027.01.2.690548/2025 tanggal 2 Desember 2024 kode digital stamp: 944-8847-3420-2412

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG NOMOR: 0796 TAHUN 2025 TENTANG PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025
- KESATU** : Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini ditunjuk sebagai Supervisor/ Pembimbing Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025
- KEDUA** : Supervisor/Pembimbing Praktikum Laboratorium (Magang) memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi dengan menerapkan tiga fungsi supervisi yaitu edukatif, suportif dan administratif, termasuk di dalamnya juga melaksanakan fungsi mediasi dengan lembaga lokasi praktikum.
- KETIGA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh dikeluarkannya Keputusan Direktur ini dibebankan kepada DIPA Poltekesos Bandung Tahun 2025
- KEEMPAT** : Segala sesuatu yang berhubungan dengan Keputusan Direktur ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keputusan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Bandung
Pada tanggal: 27 Maret 2025
Direktur


SUHARMA

**LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
NOMOR: 0796 TAHUN 2025
TENTANG PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DAFTAR SUPERVISOR/PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

KLP	DOSEN SUPERVISOR/PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NRP	JK	LOKASI
17	Pembimbing Utama : Dra. Yeane Eilen Merry Tungga, MSW. Pembimbing Pendamping: Dra. Nenden Rainy Sundry, MP.	151	1 Angger Gusti Pramudya Wibowo	2204116	L	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya 1 Cipayung Jakarta
		152	2 Ilham Fajar Nugroho	2204049	L	
		153	3 Fauzan Nur Iman	2204054	L	
		154	4 Indar Rahmawati	2204159	P	
		155	5 Haridian Meisiki	2204175	P	
		156	6 Maria Stephanie Hasibuan	2204101	P	

Gambar 26 SK Direktur